

**PENGARUH METODE *TALKING STICK* BERBANTUAN PAPAN  
BERPAKU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
DI SD PAB 4 MANUNGGAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**Oleh**

**EVA DWI ANNISA**  
**NPM. 2002090070**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2024**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 20 Mei 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Eva Dwi Annisa  
N.P.M : 2002090070  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua


Sekretaris

  
Dra. Hj. Syamsiyarnita, M.Pd.

  
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd

1. 

2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

2. 

3. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd

3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eva Dwi Annisa  
NPM : 2002090070  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal.

Sudah layak disidangkan.

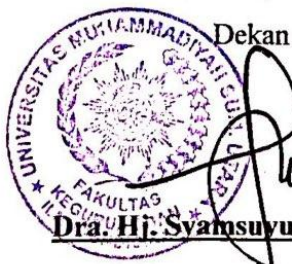
Medan, Mei 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:



Dekan  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

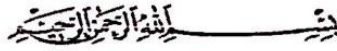
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Eva Dwi Annisa  
NPM : 2002090070  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
21/3-2024	Perbaikan Abstrak	
25/3-2024	Perbaikan Bab IV	
28/3-2024	Perbaikan Bab V	
29/4-2024	Perbaikan Kesimpulan	
29/4-2024	Perbaikan Lampiran	
01/5-2024	Acc Sidang	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Mei 2024  
Dosen Pembimbing

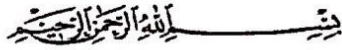
Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**



Saya yang bertandatangan dibawah ini :


Nama Mahasiswa : Eva Dwi Annisa  
NPM : 2002090070  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal.**" adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Juni 2024  
Yang menyatakan

  
**EVA DWI ANNISA**  
**NPM. 2002090070**

## ABSTRAK

Eva Dwi Annisa. 2002090070. **Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal.** Skripsi. Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini membahas Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku terhadap keaktifan belajar siswa di SD PAB 4 Manunggal. Penelitian ini memiliki tujuan ada tidaknya pengaruh metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku terhadap keaktifan belajar siswa di SD PAB 4 Manunggal. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kelas IV SD PAB 4 Manunggal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A (Kelas Eksperimen) sebanyak 34 siswa dan siswa kelas IV B (Kelas Kontrol) sebanyak 33 siswa. Hal yang pertama dilakukan memvalidasi kuesioner kepada Bapak Asbi, M.Pd., Kons yang dikatakan valid. Hasil hipotesis dengan menggunakan uji t dapat terlihat bahwa nilai signifikansi (sig. 2-tailed) dengan uji t adalah 0,000 dengan dk = 51 pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka dari tabel distribusi t dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal”.

**Kata Kunci : Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku, Keaktifan.**

## KATA PENGANTAR



*Assallam'mualaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Alhamdulillahirrabil'alamin, Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya. Dengan berkat rahmat dan karunianya Allah SWT, saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SD PAB 4 Manunggal**”.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kesulitan yang dihadapi, namun tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang ikut mendukung serta memberikan masukan-masukan kepada penulis meskipun masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda tercinta Tamsul dan Ibunda tercinta Nurbaiti yang tak henti-hentinya mendoakan dan mensupport penulis, sehingga penulis berada di tahap sekarang ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Ismail Shaleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Pembimbing Tugas Akhir Peneliti.
8. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
9. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 khususnya teman-teman kelas B yang telah memberikan informasi, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa dituliskan namanya satu persatu hingga terselesaikannya skripsi ini.



Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan maupun penulisan. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya bagi para pembaca. Semoga Allah SWT meridhoinya, Aamiin.

**Medan, Mei 2024**

**Eva Dwi Annisa**  
**2002090070**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS .....	12
2.1 Kerangka Teoritis .....	12
2.1.1 Metode Pembelajaran .....	12
2.1.2 Media Pembelajaran .....	23
2.1.3 Keaktifan Belajar Siswa .....	30

2.2 Penelitian yang relevan.....	36
2.3 Kerangka Konseptual .....	37
2.4 Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi dan Waktu penelitian .....	40
3.1.1 Lokasi Penelitian .....	40
3.1.2 Waktu Penelitian.....	41
3.3 Populasi dan Sampel.....	41
3.2.1 Populasi Penelitian .....	41
3.2.2 Sampel Penelitian .....	41
3.4 Variabel dan Definisi Operasional .....	42
3.5 Instrumen Penelitian .....	43
3.6 Teknik Analisis Data .....	47
3.6.1 Uji Normalitas .....	47
3.6.2 Uji Homogenitas.....	48
3.6.3 Uji Hipotesis .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
4.1.1 Uji Analisis .....	53

4.1.2 Deskripsi Hasil Data Penelitian.....	53
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Metode <i>Talking Stick</i> .....	21
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	40
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	42
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket .....	45
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas <i>Expert Judgement</i> .....	53
Tabel 4.2 Hasil Validitas Ahli.....	54
Tabel 4.3 Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....	55
Tabel 4.4 Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....	57
Tabel 4.5 Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	58
Tabel 4.6 Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	59
Tabel 4.7 Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.8 Uji Homogenitas .....	61
Tabel 4.9 Uji <i>Independent Sample Test</i> .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	39
Gambar 4.1 Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....	56
Gambar 4.2 Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....	57
Gambar 4.3 Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	58
Gambar 4.4 Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Kontrol.....	71
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Eksperimen .....	81
Lampiran 3 Lembar Nilai Angket Kontrol.....	98
Lampiran 4 Lembar Nilai Angket Eksperimen.....	99
Lampiran 5 Hasil Uji Validasi Ahli .....	101
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas .....	103
Lampiran 7 Hasil Uji Homogenitas .....	104
Lampiran 8 Uji Hipotesis .....	105
Lampiran 9 Kisi-kisi Instrumen Angket .....	106
Lampiran 10 Lembar Angket Keaktifan .....	107
Lampiran 11 Lembar Jawaban Kelas Kontrol .....	109
Lampiran 12 Lembar Jawaban Kelas Eksperimen.....	113
Lampiran 13 Lembar Wawancara.....	117
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian .....	119
Lampiran 15 Surat Izin Observasi.....	121
Lampiran 16 Surat Permohonan Izin Riset .....	122
Lampiran 17 Surat Balasan Riset.....	123

Lampiran 18 K1 .....	124
Lampiran 19 K2 .....	125
Lampiran 20 K3 .....	126
Lampiran 21 Berita Acara Seminar Proposal.....	127
Lampiran 22 Surat Permohonan Perubahan Judul .....	128
Lampiran 23 Surat Keterangan .....	129
Lampiran 24 Surat Pernyataan.....	130



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era semakin canggih ini dengan pesatnya globalisasi saat ini pendidikan begitu mempunyai makna yang penting untuk semua orang karena pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terstruktur dengan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan kemampuan diri seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan sebagai bekal di masa yang akan datang. Pendidikan juga sangatlah penting diterima bagi seseorang, karena dengan adanya pendidikan setiap individu akan mudah mengembangkan kompetensinya, karakter, dan juga taraf hidupnya menjadi seseorang yang lebih baik. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting (Irwan. et al., 2021)

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tujuan Pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani, sehingga sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga dibutuhkan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk itu perlu adanya peran dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Berbicara mengenai pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang akan terus ada dan berkembang di bumi hingga akhir zaman. Menurut pengertian belajar sepanjang hayat, belajar adalah suatu proses dan kegiatan yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak dalam kandungan, buaian, tumbuh kembang mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa hingga liang kubur. Belajar juga merupakan inti dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan usaha yang bisa dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah laku. Dalam mencapai perubahan tingkah laku perlu dibutuhkan motivasi Ulfah dalam (Siswa & Sekolah, 2023).

Selain itu, mengingat pembelajaran adalah pusat dari proses pendidikan, selalu ada inovasi yang dihasilkan untuk membantu keberhasilan dalam proses tersebut terlepas dari aspek lainnya. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang menyatukan jiwa dan raga. Pendidik harus menyadari bahwa peserta didiknya adalah manusia yang memiliki perasaan yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mereka.

Upaya sadar dan bermanfaat seorang pendidik untuk menjadikan peserta didik belajar secara aktif dalam memperkuat pemikiran kreatifnya disebut dengan pembelajaran. Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah mendidik siswa bagaimana mengolah dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sendiri. Siswa dituntut untuk mempunyai motivasi, aktif, dan ceria agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan. Hal ini juga berarti bahwa model, metode, dan media pembelajaran sangat penting dalam rangka aktivitas internal pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran di masa mendatang.

Matematika adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting bagi perkembangan peradaban dan teknologi, bahkan matematika dianggap sebagai ratunya ilmu Skemp dalam (Mubarok, 2022). Matematika adalah salah satu topik terpenting yang harus dipelajari di sekolah dasar. pembelajaran matematika berfungsi untuk meningkatkan kemampuan penalaran melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat untuk memecahkan masalah melalui pola pikir dan model matematika, serta sebagai alat komunikasi untuk mengkomunikasikan konsep.

Matematika tentu bukan hal baru bagi siswa. Mata pelajaran yang dianggap rumit ini dianggap sepele, tanpa disadari matematika sangat penting jika diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi pada butir kelima yang memperkuat aspek psikologis dalam pembelajaran matematika menyebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki sikap menghargai (Fatimah et al., 2021). Tujuan pendidikan matematika adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana berpikir secara metadis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten. Selain itu, matematika juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam proses jual beli, sehingga seseorang harus terampil dalam berhitung. anda juga akan terhindar dari kehilangan pendapatan dengan tidak melakukan kesalahan saat menerima dan membayar pengembalian pembeli. Di bidang tambahan seperti menjawab pencarian dan mengatasi kesulitan misalnya mengukur jarak jalan, menyelesaikan tantangan pembangunan, dan lain sebagainya.

Seperti yang diungkapkan Slameto dalam (Muin et al., 2023) “Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional” oleh karena itu penting bagi guru untuk memilih dan menggunakan pendekatan belajar yang sesuai dengan siswa.

Menurut Ahmad dalam (Syarifudin, 2023) Keaktifan Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan dengan sengaja. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.

Menurut Djamarah dalam (Nuha et al., 2022) Keaktifan belajar ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara ber-sama-sama di dalam kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya.

Keaktifan belajar siswa adalah permasalahan penting dan yang harus dipahami, dikenali, dan dikembangkan oleh setiap guru agar proses pembelajaran dapat berhasil. Dengan pembelajaran aktif, siswa diminta untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan pembelajaran yang bersifat fisik dan mental. Selain itu, pembelajaran aktif juga memerlukan adanya kontak antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber atau media belajar.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, guru harus menyadari bahwa ketika mengajar, mereka harus memposisikan diri mereka sebagai fasilitator dan motivator, bukan sebagai sumber informasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan topic yang dibahas, karena metode pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Siswa harus terlibat dalam semua mata pelajaran, terutama yang menuntut berbagai perspektif dan argument, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh guru, yang harus menerapkan taktik pembelajaran yang inventif, efektif, dan menyenangkan untuk membujuk siswa berpartisipasi dalam pendidikannya. Namun, guru hanya menggunakan satu model saja, sehingga menyebabkan siswa tidak memahami fakta yang terkandung dalam materi sehingga menimbulkan kesulitan siswa selama pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara pada 11 oktober 2023 dengan guru kelas IV bernama Emmy Desminar, S.Pd. Diketahui bahwa di SD Swasta PAB 4 Manunggal yaitu pada link google drive [https://drive.google.com/file/d/1v4qzQgTN9KjAK9kmfLUgJewnk6Uux3\\_D/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1v4qzQgTN9KjAK9kmfLUgJewnk6Uux3_D/view?usp=drivesdk) pada pembelajaran matematika masih dinilai rendah, dikarenakan banyak siswa yang belum bisa perkalian sehingga untuk mengerjakan luas dari bangun datar sangat sulit bagi mereka ditambah mereka harus mengetahui rumus untuk setiap bangun datar. Dan dilihat dari hasil nilai dalam pengerjaan tugas masih banyak yang salah. Masalah rendahnya pemahaman pelajaran matematika dalam luas bangun datar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan siswa. Faktor dari guru dimana model mengajar yang

digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika kurang menarik dan tidak bervariasi sehingga cenderung membosankan.

Spidol dan papan tulis menjadi satu-satunya media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini, guru gagal menarik perhatian siswa karena tidak memanfaatkan media maupun metode pengajaran yang terbaru. Faktor siswa antara lain namun tidak terbatas pada kurangnya minat belajar matematika, khususnya pada materi luas bangun datar di SD PAB 4 Manunggal, tingkat kemampuan matematika siswa di kelas IV dikategorikan saat ini masi rendah.

Selama dalam proses kegiatan belajar, dapat dilihat banyak anak yang suka berbicara sendiri, tidak bereaksi terhadap pertanyaan guru, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa kurang lebih 5 siswa yang aktif saat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sisa anak yang masih kurang aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, siswa juga mengalami kesuliatan dalam menghafal.

Kurangnya keaktifan belajar siswa dibuktikan dengan model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang cenderung menggunakan tipe *teacher center learning*, sehingga mengakibatkan rendahnya keaktifan belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan terbatas pada spidol dan papan tulis, serta guru sering kali hanya memberikan tugas melalui LKS. Banyaknya siswa yang lesu selama proses belajar mengajar berlangsung mengarah pada kesimpulan bahwa keaktifan siswa masih kurang. Kurangnya model dan metode pembelajaran yang modern disebabkan oleh lingkungan belajar di sekolah yang kurang mendukung.

Untuk mengatasi permasalahan yang dipaparkan diatas, guru harus mengambil langkah-langkah untuk memilih metode pembelajaran yang lebih menarik dan beragam. Akan lebih baik jika metode saat ini diubah. Guru hanya menggunakan pendekatan ceramah konvensional, sehingga menyebabkan pemahaman siswa buruk. Tujuannya agar pembelajaran tidak membosankan, pembelajaran matematika dapat terlaksana dengan baik, dan pemahaman siswa dapat meningkat.

Permasalahan diatas terdapat alternatif yang dapat diterapkan berkaitan dengan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas V SD PAB 4 Manunggal yaitu metode *Talking Stick*. Metode *Talking Stick* digunakan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang menarik, bervariasi, dan kreatif. Metode *Talking Stick* dirancang untuk memudahkan siswa mengekspresikan diri. Selain itu, metode *Talking Stick* akan mendorong siswa yang tidak aktif menjadi aktif melalui pengaruh teman sebayanya.

Hal ini diperkuat dengan pendapat (Huda dalam (Rahayu et al., 2022)) yang menyatakan bahwa pembelajaran *talking stick* dapat menilai kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pembelajaran dengan cepat, serta memotivasi siswa untuk tetap siap dalam situasi apapun. *Talking stick* merupakan suatu pendekatan pembelajaran berbantuan tongkat dimana siapapun memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan guru setelah siswa mempelajari topik utama.

Menurut Siregar dalam (Wijayanto, 2019) *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, model ini juga menuntut siswa dapat

bekerjasama dengan teman-temannya agar dapat mengerti dan siap untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *talking stick* ini dapat membuat kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, serta meningkatkan antusias siswa dalam memperoleh materi.

Jadi penulis tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut dengan berbantuan papan berpaku agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses kegiatan belajar, maka penelitian ini berusaha memberikan inovasi yang menarik dan menyenangkan untuk mengiringi perubahan pembelajaran serta membantu guru menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelas. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru menjadi pusat perhatian dan siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran karena disaat proses pembelajaran masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah saja.



2. Siswa dalam proses belajar tidak dapat menerima materi dengan baik karena siswa hanya belajar menggunakan sumber belajar buku siswa saja.
3. Siswa tidak fokus dalam mengikuti belajar dan terkesan membosankan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang beragam pada pelajaran matematika.
4. Siswa tidak bereaksi terhadap pertanyaan guru karena dalam proses pembelajaran kurang melibatkan siswa.
5. Guru belum pernah menggunakan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku karena sulirnya guru dalam merancang media dan metode yang inovatif

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat diatas, maka dapat dikemukakan batasan masalah yang dimiliki agar peneliti ini terarah yaitu Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SD PAB 4 Manunggal?
2. Bagaimana Keaktifan Belajar Siswa di Kelas Kontrol?
3. Bagaimana Keaktifan Belajar Siswa di Kelas Eksperimen?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku terhadap keaktifan belajar siswa di SD PAB 4 Manunggal.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa di kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar utama tentang pengaruh metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku terhadap keaktifan belajar siswa di SD PAB 4 Manunggal dan semoga penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengaruh metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku terhadap keaktifan belajar siswa di SD PAB 4 Manunggal dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para guru serta dapat manfaat bagi siswa, supaya penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan sehingga dapat membantu perkembangan sekolah dalam pembelajaran matematika.

a) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan keaktifan belajar pada pelajaran matematika anak melalui metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku.

b) Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya melalui metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku.

c) Bagi siswa

Siswa sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku. Dan siswa dapat tertarik mempelajari matematika sehingga perkembangan keaktifan belajar siswa pada pelajaran matematika siswa dapat meningkat.

d) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran matematika.

e) Bagi Pembaca

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan metode *Talking Stick*. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Metode Pembelajaran**

###### **2.1.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran**

Secara bahasa metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sedangkan menurut Sanjaya dalam (Ilyas & Armizi, 2020) Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

Menurut Usman dalam (Bayanuddin, 2023) Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung.

Sedangkan menurut Sudjana dalam (Takmiliah & Kota, 2020) Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sependapat dengan Darsono dalam (Nurjanah

et al., 2020) Metode Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Menurut (Anjani et al., 2020) Metode Pembelajaran adalah suatu strategi yang diciptakan atau dikendalikan oleh pengajar yang digunakan untuk mewujudkan tujuan belajar mengajar yang dirancang dan diaplikasikan kepada siswa sehingga akan terciptanya tujuan akhir dalam sebuah pembelajaran yang lebih baik serta menghasilkan output siswa yang cerdas, aktif, terampil maupun berakhlak baik.

Dari beberapa definisi metode pembelajaran menurut pendapat para ahli di atas, maka penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu teknik penyampaian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan materi kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran dapat diserap, dipahami, dan juga dimanfaatkan secara baik oleh siswa.

#### **2.1.1.2 Pengertian Metode Pembelajaran *Talking Stick***

Menurut Huda dalam (Wahyuningsih, 2020) mengungkapkan bahwa *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli amerika untuk mengajak 10 orang berbicara atau menyampaikan pendapat pada suatu forum (pertemuan antar suku). Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan berpindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari

satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.

Menurut Suprijono dalam (Pratiwi et al., 2019) metode pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Metode pembelajaran *talking stick* adalah suatu metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Huda dalam (Siskha Putri Sayekti, Zaeni Dahlan, 2019) *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan menggunakan media tongkat. Dalam kegiatan pembelajaran kelompok yang mendapat tongkat terlebih dahulu wajib untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. Dalam pengaplikasian metode *Talking Stick* ini, guru membuat kelompok-kelompok yang beranggotakan 5 atau 6 siswa yang heterogen. Dalam pembentukan kelompok tersebut guru mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda.

Menurut Isjoni dalam (Irfan, 2023) *Talking Stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan, pembelajaran

dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Sejalan dengan pendapat (Alfirzan et al., 2021) Talking stick merupakan salah satu alat dalam pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapapun yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari pendidik setelah siswa terbiasa dengan topic tersebut. Tongkat bicara merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat membantu, karena interaksi pembelajaran dilakukan dalam bentuk silaturahmi.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* adalah tongkat sebagai alat bantu guru estafet secara bergiliran yang harus menjawab pertanyaan guru secara bergantian menggunakan tongkat, oleh karena itu talking stick digunakan sebagai tanda seseorang yang memiliki hak suara (berbicara) untuk berpendapat terkait materi pembelajaran atau topik yang dibahas secara bergantian/bergiliran.

### **2.1.1.3 Tujuan Metode Pembelajaran *Talking Stick***

Menurut Wahyuni dalam (Hasanah et al., 2023) metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Talking Stick mendukung untuk peningkatan hasil pembelajaran.

Menurut Fathurrohman dalam (Nurhalimah et al., 2022) Apabila dalam suatu pembelajaran diterapkan metode *Talking Stick* maka:

- 1) Siswa akan terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran tersebut.
- 2) Diawal pembelajaran siswa diminta untuk membaca ulang buku pelajarannya.

- 3) Dengan menggunakan *Talking Stick* siswa dituntut untuk berani berpendapat sehingga dengan cara tersebut siswa akan mudah dalam mengingat materi saat itu.

*Talking Stick* adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat kental dengan unsur permainan, hal itu dilakukan karena ada tujuan tertentu. Menurut Murtiningsih dalam (Ratunguri et al., 2023) Adapun tujuan dari metode pembelajaran *Talking Stick* ini, yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.
- 2) Melatih siswa agar mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum.
- 3) Membuat suasana pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan, serta tidak menegangkan.
- 4) Melatih mental siswa agar lebih berani saat dihadapkan oleh sebuah pertanyaan.
- 5) Mendidik siswa agar mampu bergotong - royong dalam memecahkan masalah dengan teman - temannya.

Menurut Suprijono dalam (Seni et al., 2023) Tujuan *Talking Stick* adalah agar siswa terbiasa dan mampu mengingat dengan mudah hal-hal yang telah diajarkan.

Metode *Talking Stick* juga menawarkan manfaat, seperti:

- 1) Menilai kesiapan siswa
- 2) Membantu mereka memahami konsep dengan cepat dan mendorong pembelajaran aktif.
- 3) Oleh karena itu diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.



Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, paradigma pembelajaran ini sangat ideal untuk digunakan dalam pembelajaran matematika dan dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas.

#### **2.1.1.4 Langkah-langkah Metode *Talking Stick***

Langkah-langkah metode pembelajaran *talking stick* menurut suprijono dalam (Nurmaulidyah, Mutia, Dalle Ambo, 2019) sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat (tongkat yang dimaksudkan disini adalah *stick*).
- 2) Guru menyiapkan musik.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa perkelompok.
- 4) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku paketnya.
- 5) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
- 6) Guru mengambil tongkat atau stik dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat atau *stick* saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- 7) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 8) Guru memberikan evaluasi/penilaian.
- 9) Penutup.

Menurut Maufur dalam (Mas'udah et al., 2022) Langkah-langkah metode *Talking Stick* yaitu:

- 1) Setelah guru menjelaskan materi siswa diberi kesempatan untuk belajar materi yang telah dijelaskan.
- 2) Kemudian guru menyiapkan tongkat yang diberikan kepada salah satu siswa.
- 3) Saat lagu diputar tongkat akan berjalan dari satu siswa ke siswa lainnya.
- 4) Saat lagu berhenti siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 5) Kegiatan ini dilakukan sampai hampir seluruh siswa mendapatkan bagian menjawab pertanyaan.
- 6) Kegiatan ini ditutup dengan menarik kesimpulan secara bersama-sama, melakukan refleksi dan diikuti berdoa bersama.

Menurut Huda dalam (Kurniati, 2021) Adapun langkah-langkah metode *Talking Stick* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.

- 4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6) Guru memberikan kesimpulan.
- 7) Guru melakukan evaluasi/penilaian.
- 8) Guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diuraikan langkah-langkah Metode *Talking Stick* dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Langkah-langkah Metode *Talking Stick***

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
<b>Tahap 1</b> Menyiapkan sebuah tongkat.	Guru menyiapkan sebuah tongkat, untuk pertama kalinya tongkat ini di pegang oleh guru, kemudian diberikan kepada siswa dalam satu kelompok.	Siswa yang sudah mendapatkan tongkat tersebut diwajibkan untuk berbicara yaitu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
<b>Tahap 2</b> Menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari.	Guru telah menyiapkan materi yang akan dipelajari dan diberikan kepada setiap kelompok.	Siswa dalam kelompok tersebut membaca dan mempelajari materi pada buku paketnya.
<b>Tahap 3</b> Memberikan kesempatan para kelompok untuk	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan	Setiap siswa dalam kelompok tersebut mempelajari dan

membaca dan mempelajari materi pelajaran.	mempelajari materi tersebut, serta guru harus memberi waktu yang cukup pada tahap ini.	membaca materi yang diberikan.
<b>Tahap 4</b> Berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.	Guru memberikan kesempatan pada kelompok setiap siswa untuk mendiskusikan masalah yang terdapat dalam wacana.	Setiap kelompok berdiskusi sesamanya, membaca dan mempelajari materi yang telah diberikan.
<b>Tahap 5</b> Setelah selesai membaca dan mempelajarinya buku tersebut di tutup.	Guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.	Setiap siswa dalam kelompok menutup bukunya atau bahan bacaan yang telah dipelajari bersama-sama.
<b>Tahap 6</b> Mengambil tongkat	Guru mengambil tongkat dan memberikan pertanyaan.	Siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan.

#### 2.1.1.5 Kelebihan dan Kelemahan *Talking Stick*

Menurut Safitri dalam (Nurhalimah et al., 2022) kelebihan metode talking stick sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa fokus terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan membuat siswa lebih siap untuk menerima materi saat itu.
- 2) Menempa daya ingat siswa.
- 3) Membuat kreativitas siswa meningkat.
- 4) Melatih siswa untuk berani berbicara didepan siswa yang lain.
- 5) Membuat siswa lebih rajin dalam belajar.
- 6) Menjadi alat ukur tingkat pemahaman siswa secara kontan.
- 7) Membuat kegiatan belajar mengajar lebih mengasyikkan.

Kelebihan dari metode pembelajaran *Talking Stick* menurut Shoimin dalam (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020) yaitu:

- 1) Uji persiapan siswa untuk belajar.
- 2) Mengajarkan siswa agar dapat paham pada isi materi secara cepat.
- 3) Mendorong siswa untuk makin aktif dalam pembelajarannya.
- 4) Siswa merasa aman mengungkapkan pendapatnya.
- 5) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberi kesimpulan oleh guru.

Menurut Murtiningsih dalam (Ning Mukaromah, 2023) kelebihan metode *Talking Stick* adalah:

- 1) Dapat menguji kesiapan peserta didik.
- 2) Meningkatkan semangat belajar siswa.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang menarik.

Adapun Kelemahan metode *Talking Stick* menurut Suprijono dalam (Kurniati, 2021) sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa senam jantung.
- 2) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.
- 3) Tidak semua siap menerima pertanyaan.

Sejalan dengan pendapat kelemahan dari metode pembelajaran *Talking Stick* menurut (Galand et al., 2023) :

- 1) Membuat siswa senam jantung, hal ini disebabkan siswa tidak tahu sampai kapan tongkat itu berputar dan berhenti ke salah satu siswa. Saat tongkat

berhenti ke salah seorang siswa, maka siswa tersebut siap menerima pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan.

- 2) Pembelajaran dengan metode *talking stick* juga membuat keadaan dalam kelas menjadi ramai, hal ini dikarenakan pada penerapan metode *Talking Stick* siswa akan diajak untuk bermain yaitu dengan memutar tongkat ke teman yang lain. Selain memutar tongkat siswa akan diajak untuk bernyanyi, sehingga dengan melihat keseruan dari model pembelajaran seperti ini bukan tidak mungkin siswa akan berteriak kegirangan dengan sambil bernyanyi. Rasa kegirangan akan muncul karena siswa-siswi sangat antusias terhadap pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* yang menonjolkan unsur permainan.

Menurut Shoimin dalam (Galand et al., 2023) Adapun kelemahan metode pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa senam jantung.
- 2) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan.
- 3) Membuat peserta didik tegang.
- 4) Ketakutan terhadap pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya metode *Talking Stick* merupakan metode yang sangat membantu untuk mengajar matematika. Meskipun terdapat kekurangan, hal ini dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang telah dipaparkan diatas atau strategi guru yang mengkombinasikannya.

## **2.1.2 Media Pembelajaran**

### **2.1.2.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Definisi Media Pembelajaran menurut Nunu Mahnun dalam (Gemilang & Listiana, 2020) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Menurut Steffi Adam dalam (Firmadani, 2020) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Adapun Menurut (Hasan et al., 2021) Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan intruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran.

Menurut khadijah dalam (Rahmatia et al., 2021) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Dhine dalam (Rahmatia et al., 2021) menyatakan bahwa media adalah berasal dari kata jamak medium, yang berarti perantara. selain itu media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya disini adalah suatu

perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi.

Beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah salah satu cara alternatif yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan media membuat guru lebih mudah menyampaikan materi dan siswa juga dapat menerima pembelajaran dengan baik sehingga menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.

### **2.1.2.2 Fungsi Media Pembelajaran**

Rowntree dalam (Puspitasari & Anggriani, 2022) mengemukakan ada enam fungsi media, yaitu:

- 1) Motivasi belajar.
- 2) Mengulang apa yang telah dipelajari.
- 3) Menyediakan stimulus belajar.
- 4) Mengaktifkan respon siswa.
- 5) Memberikan umpan balik dengan segera.
- 6) Menggalakkan latihan yang serasi. Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru. Media sering dalam bentuk “kemasan” untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun menurut sanjaya dalam (Galand et al., 2023) media pembelajaran memiliki fungsi yaitu:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.



- 4) Media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut:
  - a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
  - b. Media dapat mengatasi batas ruang kelas.
  - c. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
  - d. Media dapat menghasilkan keragaman pengamatan.
  - e. Media dapat mengembangkan konsep dasar yang benar nyata, dan tepat.
  - f. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik.
  - g. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat guru.
  - h. Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
  - i. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.

### **2.1.2.3 Media Pembelajaran Papan Berpaku**

Menurut Dolhasair dalam (Reza & Masniladevi, 2021) mengungkapkan bahwa papan berpaku adalah pengembangan media display atau sering dikenal dengan papan peragaan dan termasuk kedalam jenis media visual diam yang mengandalkan indera penglihatan. media papan berpaku dapat membantu siswa menemukan konsep luas dan keliling bangun datar. Dengan menggunakan media papan berpaku akan membentuk bangun datar sesuai ukuran yang diinginkan siswa. Pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa dan melibatkan siswa aktif dalam mengotak-atik media papan berpaku.

Menurut Sibiya dalam (Sopian et al., 2020) geoboard adalah alat yang dirancang untuk digunakan dalam proses belajar dan mengajar dalam berbagai bidang matematika dikelas karena para siswa lebih mudah memahami tentang geometri melalui penggunaan geoboard.

Menurut Atiaturrehmaniah dalam (Prihantono et al., 2021) Papan berpaku merupakan alat peraga yang berbentuk bangun persegi atau persegi panjang terbuat dari kayu di dalamnya diberi paku beraturan membentuk kotak-kotak persegi. Setiap kotak persegi bernilai satu satuan luas. Papan tersebut ditambahkan karet untuk membentuk macam-macam bangun datar sesuai keinginan. Cara menghitung keliling yaitu dengan menghitung kotak yang mengelilingi dan luas dengan menghitung jumlah semua kotak yang berada dalam karet.

Menurut Kartono dalam (Misfanny et al., 2020) Papan berpaku merupakan lembaran papan dengan ukuran tertentu yang pada permukaannya ditancapi paku-paku dengan pola dan jarak tertentu dan beraturan. Dengan menggunakan papan berpaku, peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai bangun segi banyak (*polygon*) beraturan maupun tidak beraturan. Adapun menurut (Ulfa, 2019) *geoboard* (papan berpaku) adalah alat bantu dalam mengajarkan konsep geometri, seperti konsep bangun datar, konsep keliling bangun datar, dan menghitung serta menentukan luas sebuah bangun datar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran papan berpaku adalah suatu media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menanamkan konsep pada materi geometri atau pengukuran luas bangun datar. Papan berpaku dibuat dari papan yang berbentuk persegi ataupun persegi panjang dengan ditambahkan paku di setiap titik sudutnya.

#### **2.1.2.4 Manfaat Media Papan Berpaku**

Menurut (Ulfa, 2019) manfaat alat peraga geoboard (papan berpaku) yaitu:

- 1) Guru dapat dengan cepat menunjukkan bermacam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, persegi panjang, persegi, layang-layang dan lain-lain.
- 2) Dengan papan berpaku juga dapat dicari keliling dan luas dari bangun tersebut.
- 3) Siswa dapat lebih mudah membentuk geometri tanpa memerlukan waktu yang lama.

Menurut (Bangun et al., n.d.) Manfaat Media Pembelajaran Papan Berpaku yaitu:

- 1) Dapat melahirkan salah satu ajakan pintas bagi guru untuk memperkuat ingatan dan daya tarik siswa terhadap proses pembelajaran dan juga mempermudah guru untuk mengajar kepada siswa dengan menggunakan media pengajar alat peraga.
- 2) Untuk guru diharapkan dapat menjadi alat papan berpaku sebagai salah satu jalan pintas untuk memajukan reaksi belajar.
- 3) Untuk siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih respon, berminat, serta perasaan bahagia dengan menggunakan papan berpaku sebagai alat pelajaran.

Menurut (Destiara et al., 2023) Media papan berpaku dapat membantu siswa menemukan konsep luas dan keliling bangun datar. Dengan menggunakan media papan berpaku akan membentuk bangun datar sesuai ukuran yang diinginkan siswa. Kelebihan media ini sendiri yaitu terdapat unsur bermain dalam penggunaannya

sehingga dapat menarik perhatian siswa dan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.

#### **2.1.2.5 Penggunaan Media Papan Berpaku**

Adapun petunjuk penggunaan media papan berpaku menurut Sundayana dalam (Safrida Napitupulu, 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Letakkan papan berpaku di depan kelas, bisa digantung atau disandarkan benda lain. Papan berpaku dilengkapi sejumlah karet gelang dengan warna-warna yang berbeda serta dilengkapi pula dengan kertas bertitik atau kertas berpetak.
- 2) Guru mendemonstrasikan secara klasikal cara membentuk bangun datar.
- 3) Kemudian masing-masing siswa membentuk bangun datar sesuai dengan kreativitas masing-masing.
- 4) Siswa diminta menggambar hasil yang diperolehnya pada kertas bertitik atau kertas berpetak.
- 5) Melalui tanya jawab guru mengenalkan arti keliling.
- 6) Siswa menentukan keliling setiap bangun datar yang dia peroleh sebelumnya.
- 7) Melalui tanya jawab guru mengenalkan arti luas bangun datar.
- 8) Siswa diminta untuk memperkirakan luas bangun datar yang telah dibuatnya. Baru kemudian guru memperkenalkan nama-nama bangun datar yang telah dibuat oleh siswa.

Menurut (Prihantono et al., 2021) langkah-langkah pembelajaran siswa menggunakan media papan berpaku sebagai berikut:

- 1) Guru memberi penjelasan tentang tujuan dari pembelajaran menggunakan media pembelajaran papan berpaku yang akan dilakukan.
- 2) Guru memberikan materi yang akan dipelajari oleh siswa.
- 3) Buat kesepakatan tiap kelompok ukuran bangun datar yang akan dibuat.
- 4) Lempar dadu untuk menentukan bangun datar apa yang akan mereka buat.
- 5) Regangkan dan kaitkan pada paku untuk membuat bentuk bangun datar yang diinginkan.
- 6) Siswa dapat bergantian membuat bangun datar dengan *geoboard* menggunakan dadu.

#### **2.1.2.6 Karakteristik Metode *Talking Stick* berbantuan Papan Berpaku**

Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan papan berpaku ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut mandiri sehingga tidak ada siswa yang bergantung pada siswa lainnya. Sehingga siswa harus bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan siswa juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan papan berpaku adalah suatu metode pembelajaran kelompok dengan berbantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib maju kedepan menjawab pertanyaan dari guru dengan penggunaan media papan berpaku, setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam pembelajaran *Talking Stick* berbantuan papan

berpaku ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 orang yang heterogen.

### **2.1.3 Keaktifan Belajar Siswa**

#### **2.1.3.1 Pengertian Keaktifan Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari ketekunan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang kurang aktif bisa dilihat dari beberapa kasus yang ada didalam kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan suatu hal yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa di dalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik akan lebih cenderung merasa tertarik dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Sardirman dalam (Email, 2022) keaktifan adalah hal yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana dalam (Kanza et al., 2020) keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Sependapat dengan Sardiman dalam (Wibowo, 2016) keaktifan adalah kegiatan yang

bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Ramlah dalam (Tegeh & Pratiwi, 2019) keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi, dan fisik. Siswa yang aktif dalam belajar akan menonjol dalam proses pembelajaran sedangkan siswa yang tidak aktif dalam belajar akan kurang menonjol dan pasif dalam belajar.

Keaktifan siswa ditunjukkan dengan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk lain dari keaktifan siswa terlihat dari interaksi dalam proses pembelajaran yaitu merespon pertanyaan dari guru, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, berani mengemukakan pendapat, dan aktif mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif baik fisik maupun mental.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila keaktifan siswa dalam pembelajaran memenuhi beberapa kriteria tersebut. Sudut pandang lain mengenai keaktifan siswa pada pembelajaran diungkapkan oleh Mc Keachie dalam (Maulinda & Puspitasari, 2019) yang mengemukakan keaktifan siswa dapat diukur apabila siswa ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan pembelajaran, sehingga siswa mengetahui apa tujuan yang akan dicapai saat pembelajaran tersebut. Interaksi antar siswa juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan dapat diukur ketika siswa berdiskusi kelompok.

Peran guru dalam pembelajaran aktif yang memfungsikan dirinya sebagai fasilitator, dapat membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-

keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian sebagai fasilitator guru menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis, dan akademik bagi pengembangan dan pembangunan kognitif bagi peserta didik maka guru wajib menguasai teori pendidikan dan model pembelajaran. Raehang dalam (Sakundari & Rizqi, 2024)

Dari beberapa pendapat ahli di atas dinyatakan bahwa keaktifan siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif dalam pembelajaran sangat penting, karena tanpa partisipasi aktif, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

### **2.1.3.2 Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar**

Menurut Muhibbin Syah dalam (Suryanto, 2020) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (approach to learning). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal siswa, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi:
  - a) Aspek Fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
  - b) Aspek Psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi



belajar seseorang. Adapun faktor psikologis siswa yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut:

- 1) inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteleginsinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya;
  - 2) sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang,dan sebagainya, baik secara positif maupun negative;
  - 3) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasr yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing;
  - 4) minat, adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu;
  - 5) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.
2. Faktor Eksternal Siswa, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal diantaranya adalah:
- a) lingkungan sosial, yang meliputi para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas;

- b) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
3. Faktor Pendekatan Belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

### **2.1.3.3 Indikator Keaktifan Belajar Siswa**

Menurut Paul D. Deirich dalam (Monica & Hadiwinarto, 2020) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan Visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
- 2) Kegiatan Lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi, atau mendengarkan percakapan.
- 4) Kegiatan Menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola atau gambar.
- 6) Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.

- 7) Kegiatan motoric (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
- 8) Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.

Sedangkan Indikator keaktifan belajar menurut Sudjana dalam (Prasetyo & Abduh, 2021) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- 1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya,
- 2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran,
- 3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan,
- 4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya,
- 5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
- 6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
- 7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan
- 8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Menurut Sudjana dalam (Putri & Taufina, 2020) Indikator keaktifan belajar sebagai berikut:

- 1) Terlibat dalam tugas.
- 2) Ikut serta untuk memecahkan masalah.
- 3) Bertanya apabila tidak memahami.
- 4) Mencari informasi yang diperlukan.
- 5) Diskusi sesuai intruksi.
- 6) Mengoreksi hasil dan kemampuan yang diperoleh.
- 7) Berlatih untuk menyelesaikan soal.
- 8) Mempraktekkan kemampuannya dengan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka indikator yang digunakan dalam penelitian keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Visual
- 2) Kegiatan Lisan
- 3) Kegiatan mendengarkan
- 4) Kegiatan Menulis
- 5) Kegiatan Emosional
- 6) Kegiatan Mental

## **2.2 Penelitian yang relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil Penelitian Suban Molan (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar”, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan metode *Talking Stick* dan mengaktifkan siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Perbedaan penelitian diatas mengukur keterampilan berbicara, sedangkan penulis mengukur keaktifan belajar siswa.

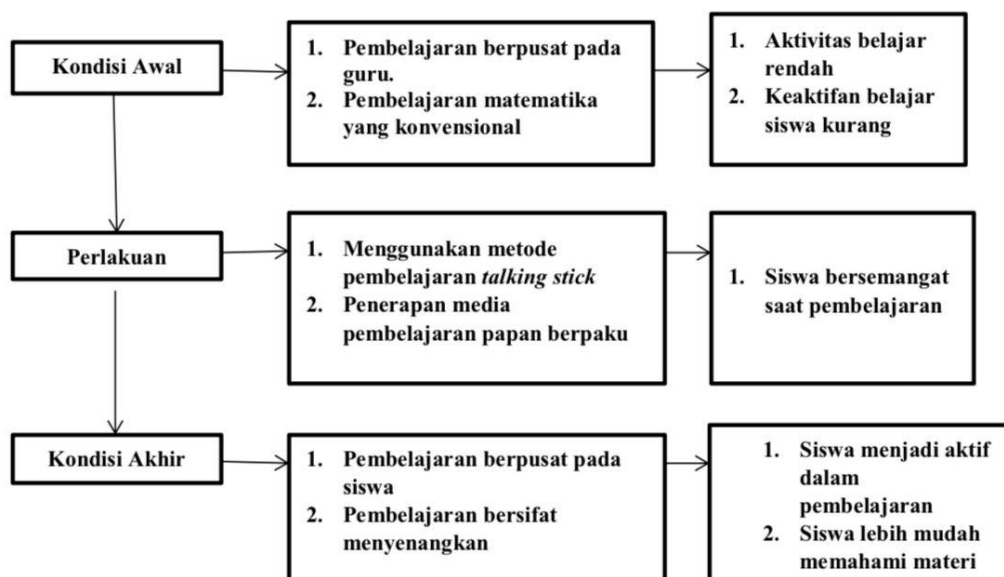
2. Hasil Penelitian Ulpa Mutiara (2020) yang berjudul “Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik”, menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan metode *Talking Stick* meningkat. Hal ini dibuktikan pada pra siklus minat belajar siswa hanya 55,2%, pada siklus I minat belajar naik menjadi 70,9%, pada siklus II minat belajar naik mencapai 83,75% dan pada siklus III minat belajar siswa mencapai 97,5%. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu menerapkan metode *Talking Stick* sedangkan perbedaan penelitian diatas mengukur minat belajar siswa sedangkan penulis mengukur tentang keaktifan belajar siswa.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Pembelajaran matematika dilakukan dengan metode ceramah pembelajaran bersifat membosankan, tidak menarik dan menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Selama proses pembelajaran siswa hanya pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Oleh

karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih merubah minat siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar matematika.

Pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan menerapkan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku. Proses ini lebih menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, siswa mengamati media pembelajaran, dan siswa berlatih tanya jawab. Pada akhirnya hal tersebut dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan untuk menjawab rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha: Adanya Pengaruh yang signifikan Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal.

Ho: Tidak adanya Pengaruh yang signifikan Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam (Fitria & Barseli, 2021) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat variabel bebas dengan variabel terikat. Desain penelitian ini memiliki dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing menerima *pre-test*. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak, dan terakhir diberikan *post-test* kepada dua kelas untuk mengetahui hasil yang diperoleh.

Tujuan dari desain eksperimen penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SD PAB 4 Manunggal.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Tempat yang dijadikan penelitian adalah SD PAB 4 Manunggal. Tahun ajaran 2023/2024 yang beralamat di Jl. Veteran Ps.IX, Helvetia,Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.



### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Kegiatan mengumpulkan berbagai data penelitian dimulai pada bulan Oktober 2023 sampai bulan Mei 2024.

**Tabel 3.1**  
**Rencana dan Pelaksanaan Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Observasi Awal	■					
2.	Seminar Proposal		■				
3.	Penelitian			■			
4.	Pengolahan dan Analisis Data				■		
5.	Hasil Akhir dan kesimpulan					■	
6.	Sidang Meja Hijau						■

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono dalam (Fransisca & Wijoyo, 2020) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 67 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Maryadi et al., 2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari

populasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menggunakan Teknik *Sampling* Jenuh. Menurut sugiyono (2017:85) Teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Disini penulis mengambil subjek yang akan diteliti 67, yang mana siswa terbagi menjadi 2 kelas, yang terdiri dari 34 orang di kelas eksperimen, 33 orang di kelas kontrol. Yang menjadi kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas A dan sebagai kelas kontrol kelas B.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian Kelas IV SD PAB 4 Manunggal**

No	Jenis Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Lk	Pr	
1.	Kelas Eksperimen	19	15	34
2.	Kelas Kontrol	17	16	33
	<b>Jumlah</b>			67

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, dimana variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian variable bebas (*independent*) yang merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu variabel. Dalam

penelitian ini ada variabel independent yaitu (X) Model *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku.

- 2) Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang bias berubah hanya karena pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel (Y) dependennya adalah keaktifan belajar.

Menurut (Hikmah, 2020) Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang berjawaban. Dalam penelitian ini definisi operasional tiap variabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran *Talking Stick* berbantuan papan berpaku merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui tongkat berbicara untuk mengemukakan pendapat, melatih keberanian siswa dalam menjawab terkait pembelajaran.
- 2) Keaktifan belajar siswa merupakan keaktifan siswa yang dapat diukur apabila siswa ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan pembelajaran, sehingga siswa mengetahui apa tujuan yang akan dicapai, dan juga interaksi antar siswa dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono dalam (Salmaa, 2023) Instrumen adalah berbagai. Instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif. Dengan demikian, terdapat

kata antara metode dengan instrument pengumpulan data, pemilihan satu jenis metode pengumpulan data dan juga memerlukan lebih dari satu jenis instrumen.

Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian yaitu menggunakan teknik pemilihan sampel yang telah dilakukan maka pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh (sampling jenuh). Menurut Sugiyono dalam (Ratnasari & Budiyanto, 2016) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas.

Jumlah butir soal yang disajikan dalam angket pada penelitian ini adalah sebanyak 15 butir yang terdiri dari 4 pilihan jawaban pada setiap pertanyaan. Untuk menentukan skor dalam masing-masing alternatif jawaban pada setiap pertanyaan yang diajukan, peneliti menggunakan Skala Likert.

Menurut Sugiono, (2019:165) jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Skor yang diberikan kepada masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket penelitian sebagai berikut:

- a. Jawaban a diberi skor 4
- b. Jawaban b diberi skor 3
- c. Jawaban c diberi skor 2
- d. Jawaban d diberi skor 1

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data maka diperlukan alat bantu yaitu berupa instrumen. Kisi-kisi instrument angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Angket Keaktifan**

No	Indikator	Nomor Butir
1.	Kegiatan Visual ( <i>visual activities</i> )	1,2
2.	Kegiatan Lisan ( <i>oral activities</i> )	3,4
3.	Kegiatan Mendengarkan ( <i>listening activities</i> )	5,6
4.	Kegiatan Menulis ( <i>writing activities</i> )	7,8
5.	Kegiatan Menggambar ( <i>drawing activities</i> )	9
6.	Kegiatan Emosional ( <i>emotional activities</i> )	10,11
7.	Kegiatan Motorik ( <i>motor activities</i> )	12,13
8.	Kegiatan Mental	14,15

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan uji instrument melalui uji validitas *Expert Judgement* dan uji reliabilitas untuk mengetahui kelayakan angket yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini.

**a) Validitas *Expert Judgement***

Menurut Sugiyono dalam (Husna & Ichsan, 2023) Jika setiap item pernyataan dalam kuesioner dapat digunakan untuk menyatakan suatu konsep yang akan diukur oleh kuesioner, maka instrumen penelitian dinyatakan lulus uji validitas.

Dalam pengujian ini, expert judgment diperlukan untuk memastikan bahwa kata-kata yang dipilih untuk mengkomunikasikan maksud pernyataan tersebut sudah tepat. Selain itu, kelayakan kuesioner dan apakah pernyataan pada kuesioner itu jelas dan sederhana untuk dipahami responden atau tidak, keduanya tunduk pada penilaian ahli.

Untuk menilai kredibilitas penelitian ini, peneliti meminta pendapat ahli dari dosen FKIP UMSU yang memberikan masukan terhadap instrumen angket yang telah disiapkan. Dengan memanfaatkan berbagai metode, seseorang dapat menilai keakuratan dan keandalan instrument dengan *expert judgement* dapat menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pernyataan. Peneliti menggunakan instrument berupa angket keaktifan belajar siswa yang divalidasi oleh ahli.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah diperlihatkan data-data yang perlu terkumpulkan, maka penulis mengelola dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisa statistik, namun sebelum melakukan analisis statistik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistic yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Cara uji normalitas dengan SPSS dapat dilakukan dengan uji *Shapiro wilk* atau *lilliefors* serta *Kolmogorov smirnov*.

Tutorial Uji Normalitas dengan SPSS.

- 1) Silahkan isi dataset SPSS anda seperti contoh yang sudah anda download. Jika belum download, anda bisa isi sembarang angka pada satu variabel yang akan diuji normalitas dengan SPSS. Setelah data terisi pada variabel, pada *Menu*, klik *Analyze, Descriptive Statistic, Explore*. Masukkan Variabel ke dalam dependen list (Catatan: Apabila dalam variabel anda terdapat 2 kelompok, missal kelompok A dan kelompok B, anda dapat melakukan uji normalitas pada masing-masing kelompok dengan cara memasukkan variabel yang menjadi Grouping (A dan B atau 1 dan 2) ke kotak *Factor List*.
- 2) Pada *Display* centang *Both*, artinya anda akan melihat nilai statistics dan plot uji normalitas termasuk juga hasil uji Shapiro wilk dan lilliefors. Selanjutnya Klik tombol *Plots, centang stem-and-leaf, Histogram, Normality Plots With Tests*.

- 3) Klik tombol *Continue* dan selanjutnya klik *Ok*. Lihat *Output* anda apabila dalam *output view* anda tampil beberapa tabel dan beberapa gambar atau diagram, berarti langkah yang anda lakukan sudah benar.

### 3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Uji ini umumnya berfungsi sebagai syarat (walaupun bukan merupakan syarat mutlak) dalam analisis komparatif seperti uji independent sampel t-test dan uji Anova. Asumsi yang mendasari dalam Analisis of varians (ANOVA) yaitu bahwa varians dari beberapa populasi adalah sama atau homogeny, uji independent sample t test masih tetap dapat dilakukan untuk menganalisis data penelitian, akan tetapi pengambilan keputusan mengacu pada hasil *equal variance not assumed*.

Dalam penelitian ini, untuk menguji homogenitas data, maka peneliti menggunakan program SPSS.16.0.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Berikut tutorial atau cara uji homogenitas pada program SPSS yang dilakukan secara umum.

- 1) Buka Program SPSS yang terinstal pada perangkat.
- 2) Klik menu "*Variable Views*" pada SPSS.



- 3) Ketik “*Variable*” pada kolom “*Name*” yang akan diuji dan kelompok yang akan diuji.
- 4) Klik “*View Data*” dan masukkan nilai dari variabel yang diuji.
- 5) Pilih “*Analyze-Compare Means-Independent Sample T-Test*”.
- 6) Tab opso “*Independent Sample T-Test*” dan masukkan variabel yang akan diteliti dan kelompok yang akan diukur.
- 7) Pada kolom “*Grouping Variable*” klik “*Define Groups*”, selanjutnya ketik Group 1 untuk kelompok 1 dan Group 2 untuk kelompok 2.
- 8) Selanjutnya Klik “*Continue*” dan pilih “OK” untuk mengakhiri perintah.
- 9) Output dari hasil uji homogenitas akan ditampilkan secara otomatis pada layar computer.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji validitas *expert judgement*, normalitas, dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah uji t-test untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Uji *t-test independent* adalah salah satu uji parametric untuk melakukan komparasi independen. Sampel independen adalah sampel yang menghasilkan data dari subjek yang berbeda.

Dasar penentuan uji *t-test independent* berdasarkan nilai signifikansi (*2-tailed*) yang mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata pada subjek yang diujikan.

- a) Nilai signifikansi (*2-tailed*)  $> 0,05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.
- b) Nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.

Berikut langkah-langkah melakukan uji *Independent t-test* menggunakan SPSS:

1) Klik *Analyze > Compare Means > Independent samples t-test*

2) Memilih variabel yang diuji pada kotak *Test Variable (s)*

Pada contoh ini, kita menguji variabel *test\_akhir* untuk melihat adanya perbedaan point yang diperoleh dari masing-masing kelompok. Pindahkan nama variabel ke kotak Test Variabel (S). pilihan boleh lebih dari satu.

3) Memilih *Grouping Variable*

*Grouping Variable* adalah variabel yang memberikan karakteristik yang menjadikan pembeda antara kelompok, misalnya jenis kelamin, jenis perlakuan, dan lain-lain.

4) Tentukan 2 jenis kelompok pada *Define Groups*

Tentukan 2 jenis kelompok yang akan digunakan. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan 2 value pada variabel grup (variabel kelompok). Pada penelitian ini 1= “kontrol” dan 2= “ perlakuan”:

5) Klik OK Hasil analisis ditampilkan pada jendela output.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil pembahasan pada bab ini, data yang diperoleh pada penelitian ini diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang akan diujikan di dua kelas. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan pengajaran dengan metode konvensional pada kelas kontrol dan selanjutnya memberikan pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *talking stick* berbantuan papan berpaku. Kemudian diakhir pembelajaran, memberikan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket keaktifan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas instrument penelitian berupa lembar angket yang akan digunakan untuk meneliti keaktifan belajar siswa. Setelah itu, dilakukanlah uji *expert judgement*, lalu dilanjutkan dengan uji normalitas, homogenitas, kemudian uji hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta PAB 4 Manunggal, Jln. Veteran Ps.IX, Helvetia, Kec.Labuhan Deli, Kab.Deli Serdang, Sumatera Utara dengan mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas IV B sebagai kelas Kontrol dan IV A sebagai kelas eksperimen .

#### 4.1.1 Uji Analisis

##### a) Uji Validitas *Expert Judgement*

Uji Validitas expert judgement adalah instrument yang benar-benar tepat dalam mengukur apa yang akan diukur dan diambil datanya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Dalam mengukur validitas isi dapat menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*).

Validator dalam instrument validitas keaktifan belajar siswa ini dilakukan oleh Bapak Asbi, M.Pd., Kons dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tanggal 22 Februari 2024. Validitas dilakukan untuk melihat apakah isi yang akan dinilai sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dan untuk mengetahui saran atau masukan untuk penyempurnaan instrumen.

**Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Uji Validitas *Expert Judgement* (Ahli)**

No	Aspek yang dinilai	Skor Maks	Skor Perolehan
1.	Format jelas sehingga memudahkan melakukan penelitian.	5	4
2.	Proposional.	5	3
3.	Dirumuskan secara jelas dan operasional sehingga mudah diukur.	5	4
4.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	5	4
5.	Dapat digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa.	5	4
6.	Bahasa yang digunakan baik dan benar.	5	4
7.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	5	4
8.	Penyampaian petunjuk jelas.	5	4
9.	Penulisan mengikuti EYD.	5	4
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>35</b>

Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 35 dari 45 skor yang diharapkan. Sehingga persentasi hasil penilaian instrument performance test keaktifan belajar siswa dari validasi ahli sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{NILAI} &= \text{Skor Perolehan} / \text{Skor Maksimal} \times 100 \% \\ &= 35 / 45 \times 100 \% \\ &= 78 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka penilaian yang dilakukan validator terhadap instrumen validitas keaktifan belajar memiliki nilai 78%. Hasil validitas ahli dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil validitas Ahli**

<b>Validator</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
Asbi, M.Pd.,Kons	35	78%	Valid	Dapat digunakan dengan revisi sedikit

Hasil dari validator Bapak Asbi,M.Pd.,Kons diperoleh total skor persentasenya 78% termasuk dalam kriteria valid dan mempunyai keterangan dapat digunakan dengan revisi sedikit.

#### **4.1.2 Deskripsi Hasil Data Penelitian**

##### **a. Analisis Data Hasil Pre-test (Tes Awal)**

Peneliti memberikan angket sebanyak 15 butir pernyataan di awal (*pre-test*) untuk mengetahui suatu perbedaan keaktifan siswa sebelum diberikan perlakuan dalam proses

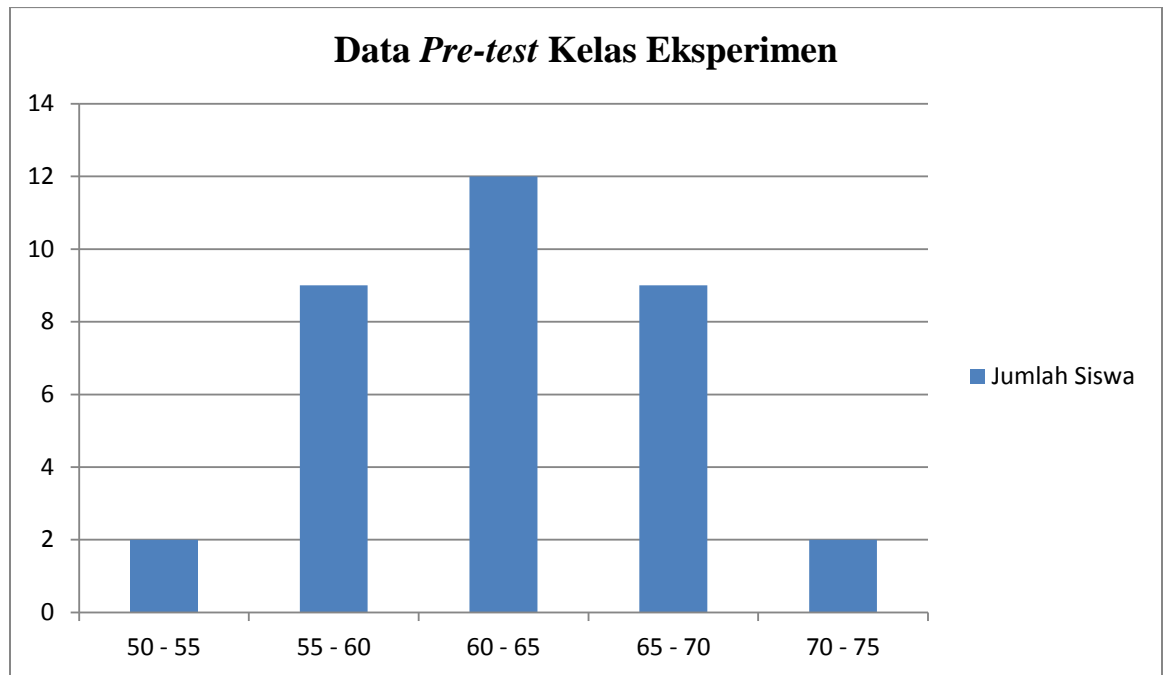
pembelajaran. Angket diberikan kepada siswa kemudian dikerjakan tanpa dibantu oleh wali kelas ataupun peneliti. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan awal yang dimiliki siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil *Pre-test* akan di olah oleh peneliti untuk dijadikan suatu pedoman untuk pegangan dalam melanjutkan tahap penelitian selanjutnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu siswa kelas IV B SD PAB 4 Manunggal sebagai kelas kontrol dan kelas IV A SD PAB 4 Manunggal sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari kedua kelas tersebut, dapat diketahui hasil dari *pre-test* kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 34 siswa dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 61,08 dengan perolehan nilai tertinggi diperoleh siswa yaitu 75 dan perolehan nilai terendah diperoleh siswa yaitu 50. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Interval	Frekuensi	Persentase%
70 – 75	2	5%
65 - 70	9	27%
60 - 65	12	36%
55 - 60	9	27%
50 - 55	2	5%
Total	34	100%
Rata- rata		61,08
Tertinggi		75
Terendah		50

Untuk lebih lanjut tabel frekuensi hasil *pre-test* dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar 4.1 Data *Pre-test* Kelas Eksperimen**

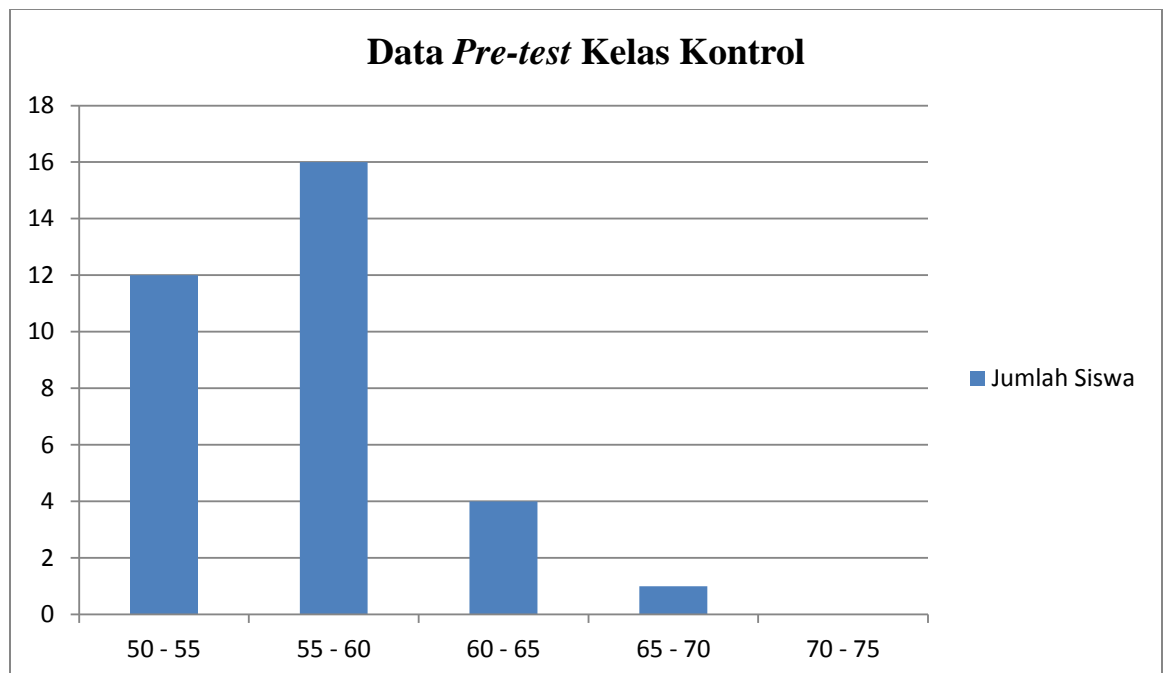
Pada data diatas dapat dilihat terdapat 2 siswa ( 5%) dengan interval 50-55, terdapat 9 siswa (27%) dengan interval 55-60, 12 siswa (36%) dengan interval 60-65, 9 siswa (27%) dengan interval 65-70, 2 siswa (5%) dengan interval 70-75.

Hasil Pre-test pada kelas kontrol dapat diketahui dengan hasil pre-test pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan yang dimana jumlah siswa sebanyak 33 siswa dengan perolehan nilai rata-rata (mean) yaitu 55,63 dengan perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 70 dan perolehan nilai terendah siswa 50. Untuk lebih lanjut tabel frekuensi dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol**

Interval	Frekuensi	Persentase%
70 – 75	0	0%
65 - 70	1	3%
60 - 65	4	13%
55 - 60	16	48%
50 - 55	12	36%
Total	33	100%
Rata- rata		55,63
Tertinggi		70
Terendah		50

Untuk lebih lanjut tabel frekuensi hasil *pretest* dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar 4.2 Data *Pre-test* Kelas Kontrol**

Pada data diatas dapat dilihat terdapat 12 siswa ( 36%) dengan interval 50-55, terdapat 16 siswa (48%) dengan interval 55-60, 4 siswa (13%) dengan interval 60-65, 1 siswa (3%) dengan interval 65-70, 0 siswa (0%) dengan interval 70-75.



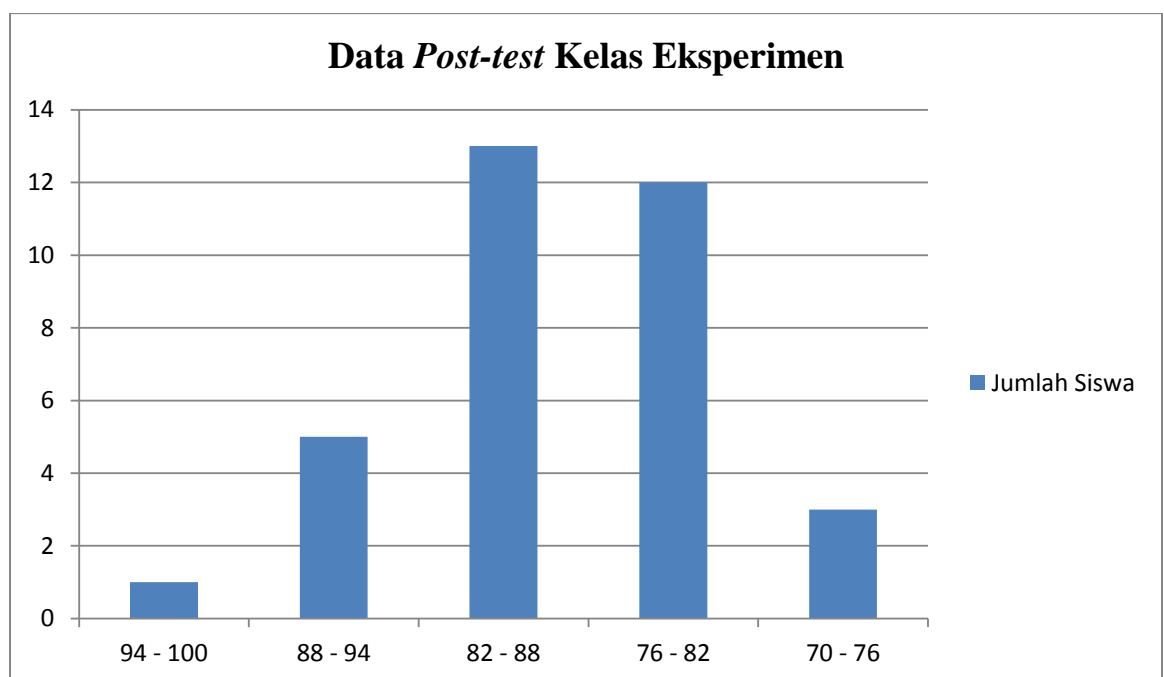
### b. Analisis Hasil Data *Post-test*

Berdasarkan hasil *post-test* dapat diketahui pada kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku diperoleh nilai tertinggi 94 dan nilai terendah adalah 70. Hasil *post-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen**

Interval	Frekuensi	Persentase%
94 - 100	1	3%
88 - 94	5	15%
82 - 88	13	38%
76 - 82	12	35%
70 - 76	3	9%
Total	34	100%
Rata-rata		83,61
Tertinggi		94
Terendah		70

Untuk lebih lanjut tabel frekuensi hasil *post-test* dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



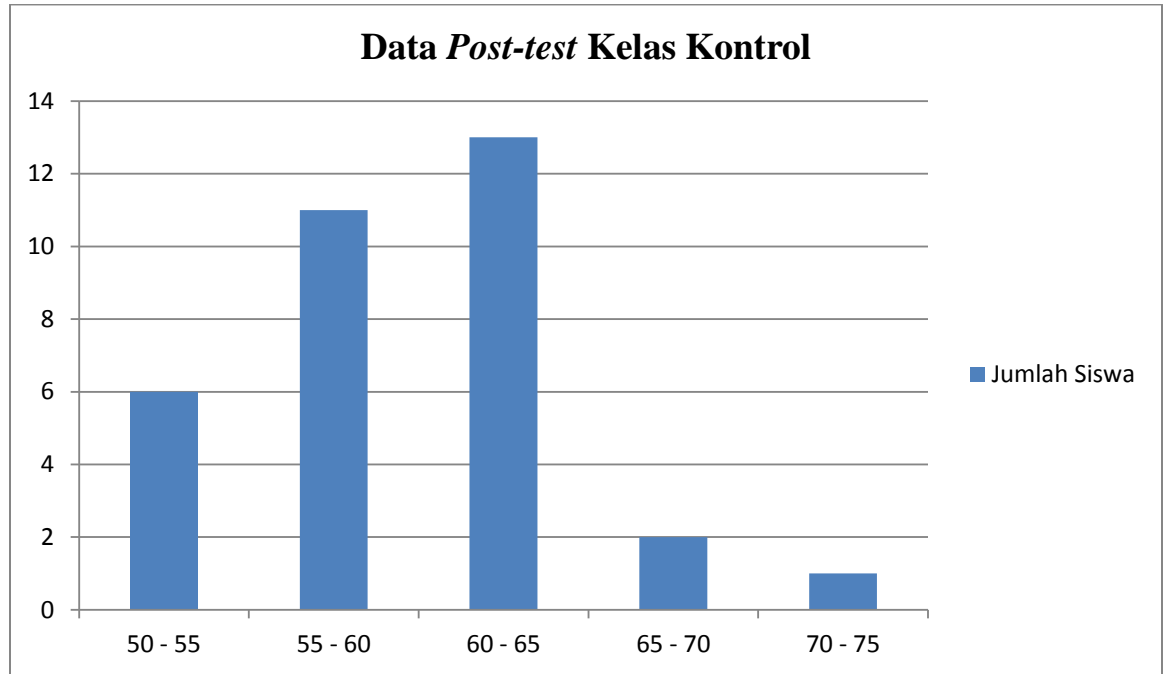
Pada data diatas dimana nilai perolehan siswa terdapat 1 siswa (3%) dengan interval 94-100, terdapat 5 siswa (15%) dengan interval 88-94, terdapat 13 siswa (38%) dengan interval 82-88, terdapat 12 siswa (35%) dengan interval 76-82, terdapat 3 siswa (9%) dengan interval 70-76.

Hasil Pengujian yang dilakukan dikelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan metode *Talking Stick* Berbantuan papan berpaku yang dimana sebanyak 33 siswa memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah adalah 50. Hasil *Post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil *Post-test* Kelas Kontrol**

Interval	Frekuensi	Persentase%
70 - 75	1	3%
65 - 70	2	6%
60 - 65	13	40%
55 - 60	11	33%
50 - 55	6	18%
Total	33	100%
Rata- rata		59,15
Tertinggi		75
Terendah		50

Untuk lebih lanjut tabel frekuensi hasil *post-test* dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar 4.4 Data *Post-test* Kelas Kontrol**

Pada data diatas dimana nilai perolehan siswa terdapat 6 siswa (18%) dengan interval 50-55, terdapat 11 siswa (33%) dengan interval 55-60, terdapat 13 siswa (40%) dengan interval 60-65, terdapat 2 siswa (6%) dengan interval 65-70, terdapat 1 siswa (3%) dengan interval 70-75.

#### **4.1.3 Uji Prasyarat Analisis**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dua sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk*, dalam melakukan perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Keaktifan Belajar	Pre-test Eksperimen	.121	34	.200 <sup>*</sup>	.967	34	.383
	Pre-test Kontrol	.139	33	.106	.944	33	.088

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai yang berdistribusi normal. Dimana dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal. Dari data datadiatas diketahui bahwa nilai signifikan *Pre-test* kelas Eksperimen  $0,09 >$  dari  $0,05$ , dan *Pre-test* kelas kontrol  $0,08 > 0,05$  maka keseluruhan nilai residual terdistribusi dengan normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan sebagai syarat dalam analisis *Independen Sampel T-test* dan Anova. Berikut ini hasil uji homogenitas.

**Tabel 4.8**  
**Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Keaktifan Belajar	Based on Mean	2.628	1	65	.110
	Based on Median	2.106	1	65	.152
	Based on Median and with adjusted df	2.106	1	60.119	.152
	Based on trimmed mean	2.647	1	65	.109

Dari data diatas diketahui bahwa nilai signifikan *Based on Mean* uji homogenitas sebesar 0,11. Hal ini berarti bahwa jika nilai signifikan  $0,11 > 0,05$  maka distribusi data adalah homogen.

### c. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal, maka dapat dilakukan uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji *Independent Sample t-test***

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	1.201	.277	20.541	65
	Equal variances not assumed			20.604	63.111

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	.000	24.466	1.191
	Equal variances not assumed	.000	24.466	1.187

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Hasil Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	22.087	26.845
	Equal variances not assumed	22.093	26.839

Dari Output uji *independent sample t-test* di atas berdasarkan data nilai siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dilihat pada kolom *lower* dan *upper* masing-

masing bernilai yaitu *lower* 22.087 dan *upper* 26.845, sedangkan Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Maka dikatakan dari data output tersebut menunjukkan bahwa,  $H_0$  ditolak yang artinya  $H_a$  diterima. Hal ini berarti uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat Adanya Pengaruh yang signifikan Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal.**

Berdasarkan Hasil pre-test kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dimana hasil dari uji t menunjukkan hasil pada taraf signifikan sig.(2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku terhadap keaktifan belajar siswa di SD PAB 4 Manunggal.

Adapun hasil data perolehan keaktifan belajar siswa yaitu rata-rata awal nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 61,08 setelah itu diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku siswa memperoleh nilai rata-rata menjadi 83,61. Sedangkan siswa dikelas kontrol memperoleh nilai dengan rata-rata 55,63 dan kemudian memperoleh nilai rata-rata akhir tanpa diberikan perlakuan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku yaitu 59,15 hal ini tentunya tidak tuntas.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak

diberikan perlakuan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku, hal ini dikarenakan penerapan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subekhan, 2019) yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist” hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *talking stick* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dengan hasil hipotesis dengan taraf signifikannya  $0,00 < 0,05$  maka Haditerima.

#### **4.3.2 Keaktifan Belajar Siswa DiKelas Kontrol**

Berdasarkan hasil *pre-test* dapat dilihat dari 33 siswa dikelas IV B terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 70 dengan presentase 3% dan 32 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah 70 yaitu dengan persentase 97%. Pada kelas kontrol siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 70 dan nilai terendah 50, rata-rata nilai yang diperoleh siswa dikelas kontrol adalah 55,63 . Selanjutnya hasil *post-test* yang ditunjukkan pada kelas kontrol dengan rata-rata perolehan nilai 59,15.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku keaktifan belajar siswa masi sangat rendah. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa disaat berlangsungnya proses pembelajaran dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah.

### 4.3.3 Keaktifan Belajar Siswa DiKelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku diperoleh 2 siswa nilai tertinggi dengan persentase 5% siswa lainnya memperoleh nilai dibawah 70 dengan persentase 95%. Dengan perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 61,08. Dengan nilai tertinggi yaitu 70 dan nilai terendah 50.

Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku pada saat kegiatan belajar mengajar. Hasil akhir dari *post-test* eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *post-test* 34 siswa memperoleh nilai dengan perolehan nilai tertinggi 94 dan terendah 76 . Dari hasil ini dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa setelah digunakan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku meningkat. Hasil *post-test* ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SD PAB 4 Manunggal.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh metode *talking stick* berbantuan papan berpaku terhadap keaktifan belajar siswa di SD PAB 4 Manunggal adalah:

1. Berdasarkan hasil *pre-test* pada kelas eksperimen yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan jumlah siswa 34 siswa memperoleh nilai rata-rata 61,08 kemudian setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Talking Stick* berbantuan Papan Berpaku siswa memperoleh nilai *post-test* dengan rata-rata 83,61.
2. Pada kelas kontrol yang berjumlah 33 siswa memperoleh hasil *pre-test* rata-rata nilai siswa adalah 55,63 kemudian dilakukannya kembali tanpa menggunakan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku memperoleh nilai *post-test* 59,15 . Hal ini menunjukkan siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku memiliki nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan statistic uji t, terlihat bahwa nilai signifikansi (sig.2- tailed) dengan uji t adalah 0,000 dengan dk = 51 pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka dari tabel distribusi t dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh

Metode Talking Stick Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal”.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai perbaikan dimasa yang akan datang:

1. Sekolah dapat memberikan motivasi kepada pendidik untuk melakukan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif, misalnya dengan menggunakan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku karena dengan menggunakan metode *Talking Stick* berbantuan papan berpaku menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Peneliti dalam melaksanakan penelitian harus mampu mengatur dan memanfaatkan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya, sehingga semua bagian dan tiap-tiap tahapan penelitian dapat disampaikan dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- . I., Ichsan, F. N., Gistituati, N., & Marsidi, S. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 45.
- Alfirzan, A., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Penggunaan model pembelajaran talking stick dalam mengamati perkembangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 2584–2589.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85.
- Bangun, G., Di, D., Ii, K., It, S. D., & Kota, K. (n.d.). *No Title*. 1(2), 184–189.
- Bayanuddin, N. Z. (2023). Metode Pembelajaran dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 40 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(1), 142–153.
- Destiara, D., Handayani, H., Setiawati, T., Info, A., & Mathematics, R. (2023). *PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION ( RME ) BERBANTUAN MEDIA PAPAN BERPAKU ( GEOBOARD ) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA MATERI KELILING DAN*. 2(3), 263–273.
- Email, D. S. (2022). *DENGAN METODE PENUGASAN SECARA DARING DI KELAS IV SD BINJAI KOTA TAHUN 2020 / 2021*. 5, 23–34.
- Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Metode Penemuan Terbimbing. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 117–126.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Fitria, L., & Barseli, M. (2021). *Kontribusi dukungan keluarga terhadap motivasi belajar anak broken home*. 6(1), 6–9.
- Fransisca, A., & Wijoyo, H. (2020). Implementasi Mettā Sutta Terhadap Metode Pembelajaran Di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddhies. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 1–12.
- Galand, P. B. J., Setiawati, R., & Wahyuningsih, Y. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Talking Stick dalam Mewujudkan Hasil Belajar yang Meningkatkan pada Mata

- Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3956–3960.
- Gemilang, D., & Listiana, H. (2020). Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/ Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 1(1), 49–64.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hasanah, S., Wahyuni, R., & Novianti, N. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TALKING STICK BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN DI MTs SWASTA PANDRAH. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 90–101.
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673.
- Husna, U. Y., & Ichsan, B. (2023). *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Apoteker terhadap Pharmaceutical Care Validity and Reliability Questionnaire Knowledge, Attitude, and Behavior of Pharmacists towards Pharmaceuti*. 20(02), 1–6.
- Ilyas, M., & Armizi, A. (2020). Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 185–196.
- Irfan, A. Z. (2023). Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Vi Di Sdn Mertak Paok. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 2195.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71.
- Kurniati, F. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MI NW 1 KEMBANG KERANG Rahmatullah 1. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 54–74.
- Maryadi, K. Y., Firman, A., Hidayat, M., Pekerjaan, D., & Papua Barat, U. (2021). Pengaruh Pendidikan, Disiplin, dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Papua Barat. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 1(3), 2021.
- Mas'udah, D., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2022). Implementasi Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas 4 MI Nurul Ulum Arjosari Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 59–68.
- Maulinda, R., & Puspitasari, Y. (2019). ... Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Materi Pemanasan Global

Pada Siswa .... *Prosiding Seminar Nasional ...*, September.

- Misfanny, R. C., Soeprayogi, H., Zulkifli, Z., & Mangatas, M. (2020). Eksperimen Kreatif Desain Motif Hias Geometris Pada Papan Berpaku (Geoboard). *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 145.
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMKN 1 Lubuklinggau. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12–23.
- Mubarok, M. S. (2022). Aksiologi Matematika Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Dialektika Pendidikan Matematika Universitas Peradaban*, 9(1), 500–515.
- Muin, A., Rakuasa, H., & Kunci, K. (2023). Volume 1 ; Nomor 2. *Agustus*, 1, 58–63.
- Ning Mukaromah. (2023). Integrasi Metode Quiz Team dengan Talking Stick Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 127–142.
- Nuha, F. D., Anggriana, T. M., & Cristiana, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 83–91.
- Nurhalimah, I. H., Nuraida, I., & Rachmawati, T. K. (2022). Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Matematika. *Gunung Djati Conference Series*, 12, 34–38.
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns*, 2(1), 366–377.
- Nurmaulidyah, Mutia, Dalle Ambo, F. S. (2019). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dalam keterampilan berbicara bahasa jerman siswa kelas xi sma negeri 2 majene*. 1–18.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
- Pratiwi, A. I., Joyoatmojo, S., & Nugroho, J. A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dipadu Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMK Batik 1 Surakarta pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Prihantono, G., Khaq, M., & Anjarini, T. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Bangun Datar menggunakan Papan Berpaku untuk Kelas IV. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 151–158.
- PUSPITASARI, V. I., & ANGGRIANI, S. (2022). Pemanfaatan Media Fotonovela Dalam Membangun Karakter Pancasila Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 49–56.

- Putri, D. A., & Taufina, T. (2020). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make A Match di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 610–616.
- Rahayu, P., Pangertika, R. R., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Talkingstick Berbantuan Media Wordwall pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Teacher Education*, 4(1), 33–39.
- Rahmatia, R., Pajarianto, H., Kadir, A., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan Model Bermain Konstruktif dengan Media Balok untuk Meningkatkan Visual-Spasial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 47–57.
- Ratnasari, L., & Budiyanto. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–15.
- Ratunguri, Y., Manawan, S. V., & Supit, D. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penggunaan Model Talking Stick untuk Memastikan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Sekolah Dasar*. 5(6), 2488–2497.
- Reza, W. S., & Masniladevi. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Di Kelas IV SDN 08 Nan Limo Mudiak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4531–4536.
- Safrida Napitupulu, A. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Keliling Dan Luas Bangun Datar Kelas III SD. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 103–113.
- Sakundari, K. I., & Rizqi, H. Y. (2024). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 601–614.
- Salmaa. (2023). Instrumen penelitian. In *Deepublish*.
- Seni, P., Di, T., Viii, K., & Negeri, S. M. P. (2023).
- Siskha Putri Sayekti, Zaeni Dahlan, M. F. A.-F. (2019). Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 1–18.
- Siswa, P., & Sekolah, D. I. (2023). *O f a h*. 4, 292–307.
- Sopian, L. A., Yudha, C. B., & Oktaviana, E. (2020). Penerapan Media Papan Geoboard pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 444–449.
- Subekhan, M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 51.
- Suryanto, H. (2020). Hubungan interaksi sosial antar siswa dengan kreativitas belajar dalam memahami pelajaran IPS. *Journal of Creative Attitudes Culture*, 1(1), 19–33.
- Syaifudin. (2023). Peran Metode Praktikum Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

- Di Madrasah Ibtidaiyah Studi Deskriptif Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Mentari*, 1(1), 29–42.
- Takmiliah, D., & Kota, D. I. (2020). Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 09 / No . 01 , Februari 2020 Metode Pembelajaran Aktif ... Konsep Kaderisasi Ulama .... *Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01), 71–86.
- Tegeh, I. M., & Pratiwi, N. L. A. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal IKA*, 17(2), 150.
- Ulfa, N. (2019). Penggunaan Media Geoboard (papan berpaku) Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Team Achievement Divisions) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keliling dan Luas Bangun Datar pada Siswa Kelas IVB MI Wahid Hasyim Gondanglegi TP 2017-2018. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 38–48.
- Wahyuningsih, A. (2020). Penerapan Metode Talking Stick yang Dilengkapi dengan Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pendidikan Sosial Siswa Kelas XII Akomodasi Perhotelan 4 SMK Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2018-2019. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 51–54.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.
- Wijayanto, R. R. (2019). Keefektifan Penerapan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tema Cita-Citaku. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 184.
- . I., Ichsan, F. N., Gistituati, N., & Marsidi, S. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 45.
- Alfirzan, A., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Penggunaan model pembelajaran talking stick dalam mengamati perkembangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 2584–2589.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85.
- Bangun, G., Di, D., Ii, K., It, S. D., & Kota, K. (n.d.). *No Title*. 1(2), 184–189.
- Bayanuddin, N. Z. (2023). Metode Pembelajaran dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 40 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(1), 142–153.
- Destiara, D., Handayani, H., Setiawati, T., Info, A., & Mathematics, R. (2023). *PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION ( RME ) BERBANTUAN MEDIA PAPAN BERPAKU ( GEOBOARD ) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA MATERI KELILING DAN*. 2(3), 263–273.

- Email, D. S. (2022). *DENGAN METODE PENUGASAN SECARA DARING DI KELAS IV SD BINJAI KOTA TAHUN 2020 / 2021*. 5, 23–34.
- Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Metode Penemuan Terbimbing. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 117–126.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Fitria, L., & Barseli, M. (2021). *Kontribusi dukungan keluarga terhadap motivasi belajar anak broken home*. 6(1), 6–9.
- Fransisca, A., & Wijoyo, H. (2020). Implementasi Mettā Sutta Terhadap Metode Pembelajaran Di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddhis. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 1–12.
- Galand, P. B. J., Setiawati, R., & Wahyuningsih, Y. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Talking Stick dalam Mewujudkan Hasil Belajar yang Meningkatkan pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3956–3960.
- Gemilang, D., & Listiana, H. (2020). Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/ Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 1(1), 49–64.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hasanah, S., Wahyuni, R., & Novianti, N. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TALKING STICK BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN DI MTs SWASTA PANDRAH. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 90–101.
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673.
- Husna, U. Y., & Ichsan, B. (2023). *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Apoteker terhadap Pharmaceutical Care Validity and Reliability Questionnaire Knowledge, Attitude, and Behavior of Pharmacists towards Pharmaceuti*. 20(02), 1–6.
- Ilyas, M., & Armizi, A. (2020). Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 185–196.
- Irfan, A. Z. (2023). Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Vi Di Sdn Mertak Paok. *Realita :*



*Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 2195.

- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71.
- Kurniati, F. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MI NW 1 KEMBANG KERANG Rahmatullah 1. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 54–74.
- Maryadi, K. Y., Firman, A., Hidayat, M., Pekerjaan, D., & Papua Barat, U. (2021). Pengaruh Pendidikan, Disiplin, dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Papua Barat. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 1(3), 2021.
- Mas'udah, D., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2022). Implementasi Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas 4 MI Nurul Ulum Arjosari Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 59–68.
- Maulinda, R., & Puspitasari, Y. (2019). ... Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Materi Pemanasan Global Pada Siswa .... *Prosiding Seminar Nasional ...*, September.
- Misfanny, R. C., Soeprayogi, H., Zulkifli, Z., & Mangatas, M. (2020). Eksperimen Kreatif Desain Motif Hias Geometris Pada Papan Berpaku (Geoboard). *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 145.
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMKN 1 Lubuklinggau. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12–23.
- Mubarok, M. S. (2022). Aksiologi Matematika Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Dialektika Pendidikan Matematika Universitas Peradaban*, 9(1), 500–515.
- Muin, A., Rakuasa, H., & Kunci, K. (2023). Volume 1 ; Nomor 2. *Agustus*, 1, 58–63.
- Ning Mukaromah. (2023). Integrasi Metode Quiz Team dengan Talking Stick Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 127–142.
- Nuha, F. D., Anggriana, T. M., & Cristiana, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 83–91.
- Nurhalimah, I. H., Nuraida, I., & Rachmawati, T. K. (2022). Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Matematika. *Gunung Djati Conference Series*, 12, 34–38.
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran

- Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns*, 2(1), 366–377.
- Nurmaulidyah, Mutia, Dalle Ambo, F. S. (2019). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dalam keterampilan berbicara bahasa jerman siswa kelas xi sma negeri 2 majene*. 1–18.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
- Pratiwi, A. I., Joyoatmojo, S., & Nugroho, J. A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dipadu Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMK Batik 1 Surakarta pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Prihantono, G., Khaq, M., & Anjarini, T. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Bangun Datar menggunakan Papan Berpaku untuk Kelas IV. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 151–158.
- PUSPITASARI, V. I., & ANGGRIANI, S. (2022). Pemanfaatan Media Fotonovela Dalam Membangun Karakter Pancasila Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 49–56.
- Putri, D. A., & Taufina, T. (2020). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make A Match di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 610–616.
- Rahayu, P., Pangertika, R. R., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Talkingstick Berbantuan Media Wordwall pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Teacher Education*, 4(1), 33–39.
- Rahmatia, R., Pajarianto, H., Kadir, A., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan Model Bermain Konstruktif dengan Media Balok untuk Meningkatkan Visual-Spasial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 47–57.
- Ratnasari, L., & Budiyanto. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–15.
- Ratunguri, Y., Manawan, S. V., & Supit, D. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penggunaan Model Talking Stick untuk Memastikan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Sekolah Dasar*. 5(6), 2488–2497.
- Reza, W. S., & Masniladevi. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Di Kelas IV SDN 08 Nan Limo Mudiak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4531–4536.
- Safrida Napitupulu, A. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Keliling Dan Luas Bangun Datar Kelas III SD. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 103–113.
- Sakundari, K. I., & Rizqi, H. Y. (2024). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*,. *Jurnal*

- Basicedu*, 8(1), 601–614.
- Salmaa. (2023). Instrumen penelitian. In *Deepublish*.
- Seni, P., Di, T., Viii, K., & Negeri, S. M. P. (2023).
- Siskha Putri Sayekti, Zaeni Dahlan, M. F. A.-F. (2019). Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 1–18.
- Siswa, P., & Sekolah, D. I. (2023). *Of a h.* 4, 292–307.
- Sopian, L. A., Yudha, C. B., & Oktaviana, E. (2020). Penerapan Media Papan Geoboard pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 444–449.
- Subekhan, M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 51.
- Suryanto, H. (2020). Hubungan interaksi sosial antar siswa dengan kreativitas belajar dalam memahami pelajaran IPS. *Journal of Creative Attitudes Culture*, 1(1), 19–33.
- Syaifudin. (2023). Peran Metode Praktikum Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Studi Deskriptif Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Mentari*, 1(1), 29–42.
- Takmiliyah, D., & Kota, D. I. (2020). Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 09 / No . 01 , Februari 2020 Metode Pembelajaran Aktif ... Konsep Kaderisasi Ulama .... *Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01), 71–86.
- Tegeh, I. M., & Pratiwi, N. L. A. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal IKA*, 17(2), 150.
- Ulfa, N. (2019). Penggunaan Media Geoboard (papan berpaku) Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Team Achievement Divisions) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keliling dan Luas Bangun Datar pada Siswa Kelas IVB MI Wahid Hasyim Gondanglegi TP 2017-2018. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 38–48.
- Wahyuningsih, A. (2020). Penerapan Metode Talking Stick yang Dilengkapi dengan Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pendidikan Sosial Siswa Kelas XII Akomodasi Perhotelan 4 SMK Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2018-2019. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 51–54.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.
- Wijayanto, R. R. (2019). Keefektifan Penerapan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tema Cita-Citaku. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 184.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023 MATEMATIKA SD KELAS 4

#### INFORMASI UMUM

##### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Eva Dwi Annisa
Instansi	:	SD PAB 4 Manunggal
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Matematika
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab / Tema	:	5
Materi Pembelajaran	:	Bangun Datar
Alokasi Waktu	:	1 kali pertemuan/2x35 menit

##### B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memahami sifat-sifat bangun datar Persegi.
3. Menggunakan rumus untuk menghitung luas dan keliling bangun datar Persegi.

##### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berakhlak mulia.
2. Berkebhinnekaan global.
3. Gotong royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif

##### D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik

<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin</li> </ol>
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>
Kelas Kontrol (33 orang)
<b>G. MODEL PEMBELAJARAN</b>
Pembelajaran Tatap Muka, Model Ceramah, Diskusi.
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Tujuan Pembelajaran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki akhlak mulia dengan didasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>b. Peserta didik dapat memahami sifat-sifat dari bangun datar melalui percobaan langsung dan penjelasan dari guru dengan menggunakan alat peraga papan berpaku dengan tepat</li> <li>c. Peserta didik dapat menggunakan rumus untuk menghitung luas dan keliling bangun datar Persegi melalui percobaan langsung dan penjelasan dari guru dengan menggunakan alat peraga papan berpaku dengan benar. .</li> </ol>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
Dengan memahami materi konsep luas dan keliling bangun datar peserta didik dapat mengetahui keliling dan luas bidang datar yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah kalian pernah melihat seorang arsitek yang tugasnya merancang sebuah bangunan?</li> <li>b. Seorang arsitek harus mengetahui luas dan keliling setiap ruangan yang ada di dalam bangunannya. Bagaimana cara mengetahui keliling dan luas?</li> </ol>
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Kegiatan Pembuka</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengkondisikan barisan peserta didik agar</li> </ol>

rapi dengan salah satu peserta didik menjadi pemimpin dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas.

Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran matematika dilaksanakan pada jam pertama.

- b. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar.
- c. Guru mengajak peserta didik menyanyikan bersama lagu untuk membangkitkan semangat nasionalisme.
- d. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e. Guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai awalan dalam kegiatan belajar secara klasikal. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan Bangun Datar untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- f. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

#### **Kegiatan Inti**

- a. Peserta didik diarahkan untuk mengamati benda-benda yang ada di sekitarnya.
- b. Guru bertanya kepada peserta didik "anak-anak apa saja contoh bentuk bangun datar persegi dan persegi panjang yang ada di sekitar kalian?".
- c. Peserta didik diarahkan untuk mengamati gambar bangun datar yang ada di ruangan kelas.
- d. Guru bertanya "Bagaimana cara mengetahui luas dan keliling persegi dan persegi panjang?".
- e. Peserta didik memahami materi tentang konsep bangun datar dan keliling – luas persegi dan persegi panjang dari pemaparan guru dikelas.
- f. Peserta didik dibentuk beberapa kelompok untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD).
- g. Peserta didik menerima LKPD dari guru
- h. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang cara pengerjaan LKPD.
- i. Peserta didik bersama anggota kelompoknya mengerjakan LKPD dengan sungguh-sungguh.
- j. Peserta didik memperoleh bimbingan dari guru.

- k. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja diskusi (perwakilan) di depan kelas.
- l. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya.

### Kegiatan Penutup

- a. Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- c. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

## E. REFLEKSI



### Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran	



selanjutnya?

## F. ASESMEN / PENILAIAN



### Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 1

berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan.

NO	Aspek Penilaian	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	Sikap	Non Tes	Jurnal sikap spiritual dan sosial.	Terlampir
2.	Pengetahuan	Tes	Pilihan Ganda	Terlampir
3.	Keterampilan	Non Tes	Rubrik Penilaian	Terlampir

## G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan.

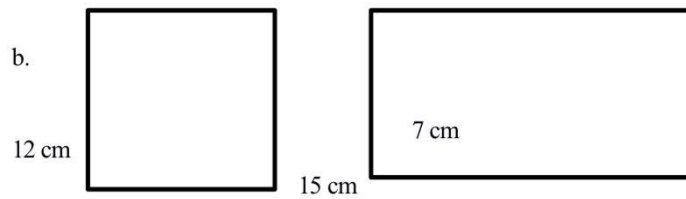
## LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

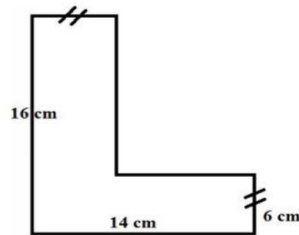
#### Petunjuk Pengerjaan:

- 1) Tulis nama anggota kelompokmu.
- 2) Diskusikan soal dibawah ini bersama kelompokmu.
- 3) Tulis hasil diskusimu pada lembar yang telah disediakan.

1. Hitunglah Luas dan keliling bangun datar dibawah ini!



2. Pak Danu memiliki pekarangan seperti gambar di bawah ini!



Pak Danu akan membuat bangunan di pekarangan tersebut. Sebelum membuat bangunan, Pak Danu harus mengetahui keliling dan luasnya. Berapakah keliling dan luas pekarangan milik Pak Danu?

3. Panjang seprai milik Rara adalah 120 cm dengan lebar 85 cm. Berapa banyak renda yang dibutuhkan untuk mengelilingi pinggiran seprei Rara?

## B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



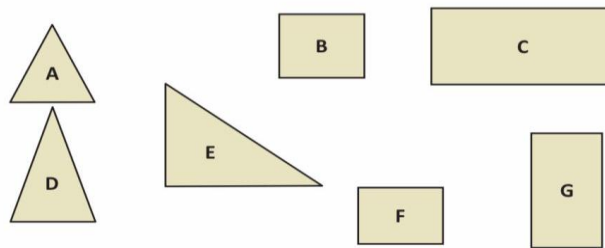
### Bahan Bacaan Peserta Didik

## BANGUN DATAR

### A. Menyelidiki Berbagai Bangun Datar

Sewaktu di kelas dua, kalian telah mengenal beberapa bangun datar sederhana. Contohnya segitiga, persegi, dan persegi panjang. Perhatikan gambar berikut!

#### 1. Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar



- a. Gambar A, D, dan E adalah segitiga
- b. Gambar B dan F adalah Persegi
- c. Gambar C dan G adalah persegi panjang

**2. Persegi**

**a. Pengertian Persegi**

Bangun datar Persegi adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang dan memiliki empat buah sudut yang setiap sudutnya memiliki sudut 90 derajat, setiap sudutnya dibagi dua sama besar oleh diagonalnya dan kedua diagonalnya berpotongan tegak lurus. Bangun datar Persegi sering juga disebut dengan bujur sangkar.

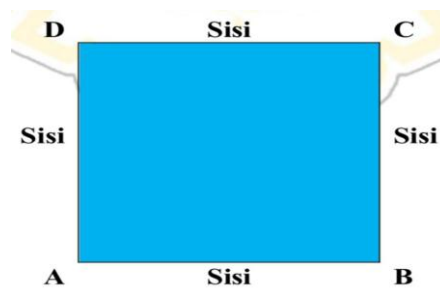
**b. Sifat-sifat Persegi**

- 1) Semua sisi Persegi sama panjang dan berhadapan sejajar.
- 2) Setiap sudut yang dimilikinya adalah siku-siku.
- 3) Kedua diagonalnya berpotongan tegak lurus.
- 4) Mempunyai empat buah sumbu simetri

**c. Rumus Persegi**

**Keliling persegi**

Keliling Persegi dapat ditentukan dengan menghitung jumlah keempat sisinya. Perhatikan gambar berikut ini:



**Gambar Persegi ABCD**

Keliling Persegi ABCD sama dengan jumlah panjang keempat sisinya. Persegi mempunyai empat sisi yang sama panjang. Misalkan panjang sisi Persegi ABCD adalah S, maka keliling dapat ditentukan dengan cara:

$$\begin{aligned}\text{Keliling Persegi ABCD} &= AB + BC + CD + AD \\ &= S + S + S + S \\ &= 4 \times S\end{aligned}$$

Jadi, keliling Persegi adalah

$$K = 4 \times s$$

Dengan k = keliling Persegi

S = panjang sisi Persegi

### **Luas Persegi**

Persegi mempunyai ukuran panjang dan lebar yang sama. Keempat sisi Persegi memiliki panjang yang sama, jadi untuk menghitung keliling Persegi adalah

$$\text{Luas Persegi } L = S \times S$$

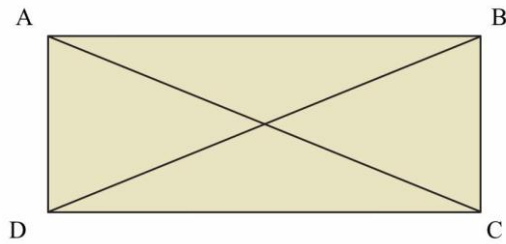
## **3. Persegi Panjang**

### **a. Pengertian Persegi Panjang**

Persegi panjang merupakan bangun datar yang memiliki dua pasang sisi sama panjang dan sejajar serta besar semua sudutnya adalah  $90^\circ$  atau berbentuk siku-siku. Ada berbagai benda yang berbentuk persegi panjang, contohnya pintu, meja, buku tulis, penggaris, kertas, hingga lapangan. Persegi panjang termasuk ke dalam sebuah bentuk geometri dua dimensi yang terdiri dari empat sisi. Dua sisi yang berlawanan memiliki panjang yang sama, sedangkan dua sisi lainnya juga memiliki panjang yang sama, tetapi panjangnya berbeda dengan dua sisi pertama. Dengan kata lain, persegi panjang memiliki dua pasang sisi sejajar yang panjangnya berbeda.

### **b. Sifat-sifat Persegi Panjang**

Persegi panjang memiliki sifat-sifat khusus sehingga kita bisa membedakan dengan bangun datar yang lain. Perhatikan gambar berikut!



Dari gambar di atas diperoleh sifat-sifat persegi panjang, yaitu:

- 1) Memiliki 4 buah sisi, yaitu sisi AB, BC, CD, dan AD.
  - 2) Memiliki dua pasang sisi yang sejajar dan sama panjang, yaitu  $AB \parallel CD$  dan  $BC \parallel AD$ .
  - 3) Memiliki 4 buah sudut yang berbentuk siku-siku atau besarnya  $90^\circ$ .
  - 4) Memiliki 2 buah diagonal yang sama panjang dan berpotongan, yaitu AC dan BD.
  - 5) Memiliki 2 simetri lipat dan simetri putar.
- c. **Rumus Persegi Panjang**

#### Keliling Persegi Panjang

**Keliling persegi panjang** merupakan jumlah seluruh sisi panjang dan lebarnya.

Rumus untuk menghitung **keliling persegi panjang** adalah:

$$K = 2 \times (p+l)$$

Keliling persegi panjang ABCD = sisi AB + sisi BC + sisi CD + sisi DA

Keliling persegi panjang ABCD =  $p + l + p + l$

$K = (p + p) + (l + l)$

$K = 2p + 2l$

$K = 2(p + l)$

#### Luas Persegi Panjang

Luas persegi panjang merupakan area atau daerah di dalam persegi panjang yang dibatasi oleh sisi-sisi persegi panjang. Rumus luas persegi panjang dapat dituliskan sebagai berikut.

Luas persegi panjang ABCD = ukuran sisi panjang x ukuran sisi lebar

Luas persegi panjang ABCD = AB x BC

$$L = P \times L$$

Keterangan:

L = luas persegi panjang

p = ukuran panjang persegi panjang

l = ukuran lebar persegi panjang

### C. GLOSARIUM

- a. Bangun segiempat adalah suatu bidang datar yang di bentuk oleh empat garis lurus atau sisi. Berikut ini adalah contoh dari bangun segi empat yaitu persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat dan layang layang.
- b. Persegi adalah segi empat sama sisi atau juga di sebut bujur sangkar. Persegi dapat diartikan sebagai bentuk dua dimensi yang di bentuk oleh empat sisi. Sedangkan persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang sisi sejajar sama panjang dan memiliki 4 sudut siku siku.

### D. DAFTAR PUSTAKA


- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta

Medan, 7 Maret 2024

Mengetahui



Guru Wali Kelas 4B

  
Irham, S.Pd

Peneliti

  
Eva Dwi Annisa  
2002090070

## Lampiran 2

### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023 MATEMATIKA SD KELAS 4

#### INFORMASI UMUM

##### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Eva Dwi Annisa
Instansi	:	SD PAB 4 Manunggal
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Matematika
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab / Tema	:	5
Materi Pembelajaran	:	Bangun Datar
Alokasi Waktu	:	1 kali pertemuan/2x35 menit

##### B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memahami sifat-sifat bangun datar Persegi.
3. Menggunakan rumus untuk menghitung luas dan keliling bangun datar Persegi.

##### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berakhlak mulia.
2. Berkebhinnekaan global.
3. Gotong royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif

##### D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik



2. Media Papan Berpaku.
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin</li> </ol>
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>
Kelas Eksperimen (34 orang)
<b>G. MODEL PEMBELAJARAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model</li> <li>2. Metode pembelajaran <i>Talking Stick</i></li> </ol>
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Tujuan Pembelajaran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki akhlak mulia dengan didasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>2. Peserta didik dapat memahami sifat-sifat dari bangun datar melalui percobaan langsung dan penjelasan dari guru dengan menggunakan alat peraga papan berpaku dengan tepat</li> <li>3. Peserta didik dapat menggunakan rumus untuk menghitung luas dan keliling bangun datar Persegi melalui percobaan langsung dan penjelasan dari guru dengan menggunakan alat peraga papan berpaku dengan benar. .</li> </ol>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
Dengan memahami materi konsep luas dan keliling bangun datar peserta didik dapat mengetahui keliling dan luas bidang datar yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kalian pernah melihat seorang arsitek yang tugasnya merancang sebuah bangunan?</li> <li>2. Seorang arsitek harus mengetahui luas dan keliling setiap ruangan yang ada di dalambangunannya. Bagaimana cara mengetahui keliling dan luas?</li> </ol>
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Kegiatan Pembuka</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengkondisikan barisan peserta didik agar rapi</li> </ol>

dengan salah satu peserta didik menjadi pemimpin dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran matematika dilaksanakan pada jam pertama.

- b. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar.
- c. Guru mengajak peserta didik menyanyikan bersama lagu untuk membangkitkan semangat nasionalisme.
- d. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e. Guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai awalan dalam kegiatan belajar secara klasikal. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- f. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

#### **1. Menyiapkan Sebuah Tongkat**

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat, untuk pertama kalinya tongkat ini dipegang oleh guru, kemudian diberikan kepada siswa dalam satu kelompok, yang dimana kelompok dibagi menjadi 4 kelompok.
- b. Setelah nantinya dimulai siswa yang sudah mendapatkan tongkat tersebut diwajibkan untuk berbicara yaitu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan bantuan papan berpaku.

#### **2. Menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari.**

- c. Guru menyampaikan materi bangun datar dengan bantuan papan berpaku yang akan dipelajari dan diberikan kepada setiap kelompok, siswa diharapkan memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan.
- d. Lalu siswa dalam setiap kelompoknya masing-masing membaca dan mempelajari materi pada buku paketnya.

#### **3. Memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran**

- e. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut, serta guru harus memberi waktu yang cukup pada tahap ini.
- f. Guru mengingatkan ke siswa untuk masing-masing bertanggung jawab ke dirinya sendiri

walaupun berkelompok karena untuk bisa memahami materi bangun datar agar nantinya bisa menjawab jika tongkat berhenti di siswa tersebut.

**4. Berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana**

- g. Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi yang telah diberikan.

**5. Setelah selesai membaca dan mempelajarinya buku tersebut di tutup.**

- h. Guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya karena waktu sudah habis dalam mempelajari materi.

**6. Mengambil tongkat**

- i. Guru mengambil tongkat sambil musik dimainkan dan tongkat dimainkan ke siswa, setelah itu memberikan pertanyaan terkait materi bangun datar ke siswa yang memegang tongkat saat musik diberhentikan.
- j. Siswa yang memegang tongkat mempresesntasikan jawaban dari pertanyaan guru dengan bantuan papan berpaku, dan peserta lainnya memberikan tanggapan atau masukan.
- k. Guru mendampingi siswa dalam menggunakan papan berpaku.
- l. Kegiatan tersebut berulang sampai tongkat sudah terpegang dengan masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dengan bantuan papan berpaku.

**Kegiatan Penutup**

- a. Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- c. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

**E. REFLEKSI**



**Refleksi Pembelajaran**

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

## F. ASESMEN / PENILAIAN



### Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 1

berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan.

NO	Aspek Penilaian	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	Sikap	Non Tes	Jurnal sikap spiritual dan sosial.	Terlampir
2.	Pengetahuan	Tes	Pilihan Ganda	Terlampir
3.	Keterampilan	Non Tes	Rubrik Penilaian	Terlampir

## G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan.

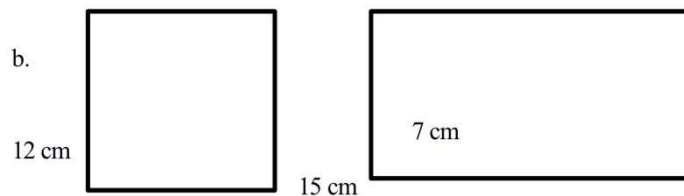
## LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

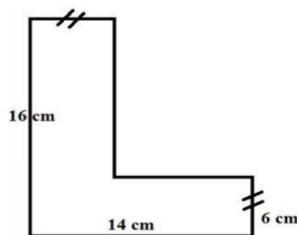
#### Petunjuk Pengerjaan:

- 4) Tulis nama anggota kelompokmu.
- 5) Diskusikan soal dibawah ini bersama kelompokmu.
- 6) Tulis hasil diskusimu pada lembar yang telah disediakan.

4. Hitunglah Luas dan keliling bangun datar dibawah ini!



5. Pak Danu memiliki pekarangan seperti gambar di bawah ini!



Pak Danu akan membuat bangunan di pekarangan tersebut. Sebelum membuat bangunan, Pak Danu harus mengetahui keliling dan luasnya. Berapakah keliling dan luas pekarangan milik Pak Danu?

6. Panjang seprai milik Rara adalah 120 cm dengan lebar 85 cm. Berapa banyak renda yang dibutuhkan untuk mengelilingi pinggiran seprai Rara?

### B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



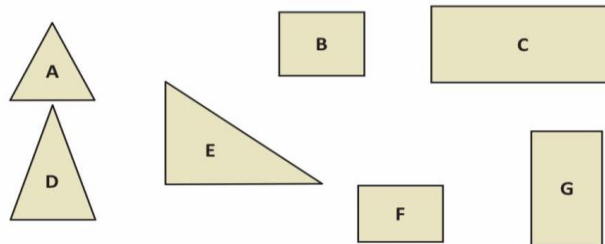
Bahan Bacaan Peserta Didik

## BANGUN DATAR

### A. Menyelidiki Berbagai Bangun Datar

Sewaktu di kelas dua, kalian telah mengenal beberapa bangun datar sederhana. Contohnya segitiga, persegi, dan persegi panjang. Perhatikan gambar berikut!

### B. Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar



- Gambar A, D, dan E adalah segitiga
- Gambar B dan F adalah Persegi
- Gambar C dan G adalah persegi panjang

### C. Persegi

#### a. Pengertian Persegi

Bangun datar Persegi adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang dan memiliki empat buah sudut yang setiap sudutnya memiliki sudut 90 derajat, setiap sudutnya dibagi dua sama besar oleh diagonalnya dan kedua diagonalnya berpotongan tegak lurus. Bangun datar Persegi sering juga disebut dengan bujur sangkar.

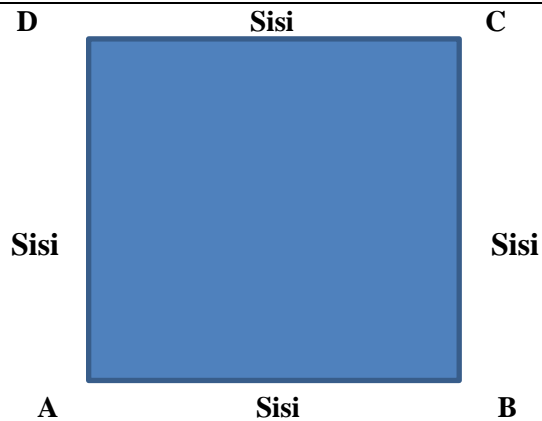
#### b. Sifat-sifat Persegi

- Semua sisi Persegi sama panjang dan berhadapan sejajar.
- Setiap sudut yang dimilikinya adalah siku-siku.
- Kedua diagonalnya berpotongan tegak lurus.
- Mempunyai empat buah sumbu simetri

#### c. Rumus Persegi

##### Keliling persegi

Keliling Persegi dapat ditentukan dengan menghitung jumlah keempat sisinya. Perhatikan gambar berikut ini:



**Gambar Persegi ABCD**

Keliling Persegi ABCD sama dengan jumlah panjang keempat sisinya. Persegi mempunyai empat sisi yang sama panjang. Misalkan panjang sisi Persegi ABCD adalah S, maka keliling dapat ditentukan dengan cara:

$$\begin{aligned}
 \text{Keliling Persegi ABCD} &= AB + BC + CD + AD \\
 &= S + S + S + S \\
 &= 4 \times S
 \end{aligned}$$

Jadi, keliling Persegi adalah

$$K = 4 \times s$$

Dengan k = keliling Persegi

S = panjang sisi Persegi

### **Luas Persegi**

Persegi mempunyai ukuran panjang dan lebar yang sama. Keempat sisi Persegi memiliki panjang yang sama, jadi untuk menghitung keliling Persegi adalah

$$\text{Luas Persegi } L = S \times S$$

## **D. Persegi Panjang**

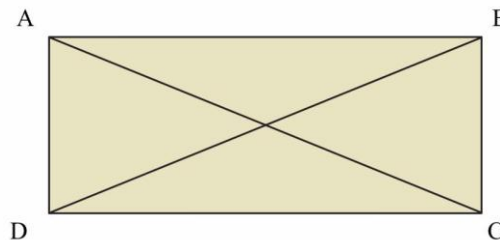
### **a. Pengertian Persegi Panjang**

Persegi panjang merupakan bangun datar yang memiliki dua pasang sisi sama panjang dan sejajar serta besar semua sudutnya adalah  $90^0$  atau berbentuk siku-siku. Ada

berbagai benda yang berbentuk persegi panjang, contohnya pintu, meja, buku tulis, penggaris, kertas, hingga lapangan. Persegi panjang termasuk ke dalam sebuah bentuk geometri dua dimensi yang terdiri dari empat sisi. Dua sisi yang berlawanan memiliki panjang yang sama, sedangkan dua sisi lainnya juga memiliki panjang yang sama, tetapi panjangnya berbeda dengan dua sisi pertama. Dengan kata lain, persegi panjang memiliki dua pasang sisi sejajar yang panjangnya berbeda.

**b. Sifat-sifat Persegi Panjang**

Persegi panjang memiliki sifat-sifat khusus sehingga kita bisa membedakan dengan bangun datar yang lain. Perhatikan gambar berikut!



Dari gambar di atas diperoleh sifat-sifat persegi panjang, yaitu:

- 1) Memiliki 4 buah sisi, yaitu sisi AB, BC, CD, dan AD.
- 2) Memiliki dua pasang sisi yang sejajar dan sama panjang, yaitu  $AB \parallel CD$  dan  $BC \parallel AD$ .
- 3) Memiliki 4 buah sudut yang berbentuk siku-siku atau besarnya  $90^\circ$ .
- 4) Memiliki 2 buah diagonal yang sama panjang dan berpotongan, yaitu AC dan BD.
- 5) Memiliki 2 simetri lipat dan simetri putar.

**c. Rumus Persegi Panjang**

**Keliling Persegi Panjang**

**Keliling persegi panjang** merupakan jumlah seluruh sisi panjang dan lebarnya.

Rumus untuk menghitung **keliling persegi panjang** adalah:

$$K = 2 \times (p+l)$$

$$\text{Keliling persegi panjang ABCD} = \text{sisi AB} + \text{sisi BC} + \text{sisi CD} + \text{sisi DA}$$

$$\text{Keliling persegi panjang ABCD} = p + l + p + l$$

$$K = (p + p) + (l + l)$$



$$K = 2p + 2l$$

$$K = 2(p + l)$$

### **Luas Persegi Panjang**

Luas persegi panjang merupakan area atau daerah di dalam persegi panjang yang dibatasi oleh sisi-sisi persegi panjang. Rumus luas persegi panjang dapat dituliskan sebagai berikut.

Luas persegi panjang ABCD = ukuran sisi panjang x ukuran sisi lebar

$$\text{Luas persegi panjang ABCD} = AB \times BC$$

$$\mathbf{L = P \times L}$$

Keterangan:

L = luas persegi panjang

p = ukuran panjang persegi panjang

l = ukuran lebar persegi panjang

## **C. GLOSARIUM**

- a. Bangun segiempat adalah suatu bidang datar yang di bentuk oleh empat garis lurus atau sisi. Berikut ini adalah contoh dari bangun segi empat yaitu persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat dan layang layang.
- b. Persegi adalah segi empat sama sisi atau juga di sebut bujur sangkar. Persegi dapat diartikan sebagai bentuk dua dimensi yang di bentuk oleh empat sisi. Sedangkan persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang sisi sejajar sama panjang dan memiliki 4 sudut siku siku.

## **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan*, Buku Kelas IV Tema 1. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.

Medan, 7 Maret 2024

Mengetahui



Guru Wali Kelas 4A

Emmy Dasminar, S.Pd

Peneliti

Eva Dwi Annisa  
2002090070

### Lampiran 3

#### Lembar Nilai Angket Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	Aili	50	60
2	Alifa	50	60
3	Aliya	51	58
4	Amel	50	53
5	Askar	53	58
6	Candra	53	62
7	Daffa	55	55
8	Deswita	58	63
9	Dirjan	60	65
10	Feby	58	55
11	Gilang	55	58
12	Grace	57	58
13	Hafiza	53	58
14	Harumi	55	57
15	Hernanda	58	60
16	Irfan	50	52
17	Janna	65	71
18	Kevin	57	60
19	Khaili	53	60
20	Nadya	58	62
21	Naura	53	58
22	Nuralisa	60	62
23	Putri	60	63
24	Rafael	58	60
25	Ridho	52	53
26	Salwa	55	58
27	Saqila	58	50
28	Vanya	55	56
29	Vino	55	56
30	Yasmine	58	63
31	Zahra	58	67
32	Zaher	60	63
33	Andre	55	58
<b>Rata- rata</b>		<b>55,63</b>	<b>59,15</b>
<b>Persentase</b>		<b>56%</b>	<b>59%</b>

## Lampiran 4

### Lembar Nilai Angket Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	Albidzar	58	96
2	Agniya	68	87
3	Aira	60	70
4	Anggi	52	82
5	Afika	57	89
6	Akmal	65	90
7	Akbar	54	86
8	Almira	67	80
9	Benzema	60	84
10	Bilqis	57	90
11	Chandra	60	82
12	Dinda	54	81
13	Dimas	57	81
14	Elang	58	73
15	Febry	62	75
16	Gilang	55	78
17	Intan	70	88
18	Marwah	62	86
19	Alif	63	86
20	Hafiz	63	82
21	Ilyas	62	86
22	Ridho	57	91
23	Rizky	67	88
24	Sutan	62	90

25	Malik	57	83
26	Tiara	60	81
27	Yasmin	58	80
28	Rizkiah	60	85
29	Khairul	63	82
30	Dimas	67	86
31	Kristoper	70	83
32	Rafilo	65	83
33	Tino	60	81
34	Fesniar	67	78
<b>Rata- rata</b>		<b>61,08</b>	<b>83,61</b>
<b>Persentase</b>		<b>61%</b>	<b>84%</b>

## Lampiran 5

### LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Nama : Eva Dwi Annisa

NPM : 2002090070

Judul : **Pengaruh Metode Talking Stick Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal.**

Validator: Asbi, M.Pd., Kons


#### **Petunjuk**

1. Bapak dapat memberikan penilaian dengan memberi tanda centang pada kolom yang tersedia berikut makna validasi:
  1. Tidak baik
  2. Kurang baik
  3. Cukup baik
  4. Baik
  5. Sangat baik
2. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti
  - A = Dapat digunakan tanpa revisi
  - B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit
  - C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
  - D = Dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
  - E = Tidak dapat digunakan

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
1	Format Angket: A. Format Jelas sehingga memudahkan melakukan penelitian. B. Proposional.			✓	✓	
2	Isi: A. Dirumuskan secara jelas dan operasional sehingga mudah diukur. B. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. C. Dapat digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa.				✓ ✓ ✓	
3	Bahan dan Tulisan: A. Bahasa yang digunakan baik dan benar. B. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami. C. Penyampaian petunjuk jelas. D. Penulisan mengikuti aturan EYD.				✓ ✓ ✓ ✓	

No	Pernyataan	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap format lembar angket keaktifan belajar siswa.		✓			

Medan, 2024

Validator  
  
 Asbi, M.Pd.,Kons

## Lampiran 6

### Hasil Uji Normalitas

#### Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Keaktifan Belajar	Pre-test Eksperimen	.121	34	.200 <sup>*</sup>	.967	34	.383
	Pre-test Kontrol	.139	33	.106	.944	33	.088

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.



## Lampiran 7

### Hasil Uji Homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Keaktifan Belajar	Based on Mean	2.628	1	65	.110
	Based on Median	2.106	1	65	.152
	Based on Median and with adjusted df	2.106	1	60.119	.152
	Based on trimmed mean	2.647	1	65	.109

Lampiran 8

Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	1.201	.277	20.541	65
	Equal variances not assumed			20.604	63.111

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	.000	24.466	1.191
	Equal variances not assumed	.000	24.466	1.187

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Hasil Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	22.087	26.845
	Equal variances not assumed	22.093	26.839

## Lampiran 9

### Kisi-Kisi Instrumen Angket Keaktifan Belajar Siswa

No	Indikator	Nomor Butir
1.	Kegiatan Visual ( <i>visual activities</i> )	1,2
2.	Kegiatan Lisan ( <i>oral activities</i> )	3,4
3.	Kegiatan Mendengarkan ( <i>listening activities</i> )	5,6
4.	Kegiatan Menulis ( <i>writing activities</i> )	7,8
5.	Kegiatan Menggambar ( <i>drawing activities</i> )	9
6.	Kegiatan Emosional ( <i>emotional activities</i> )	10,11
7.	Kegiatan Motorik ( <i>motor activities</i> )	12,13
8.	Kegiatan Mental	14,15

## Lampiran 10

### Lembar Angket Keaktifan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1.	Saya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru pada saat menjelaskan materi matematika.				
2.	Saya mengamati media pembelajaran yang guru gunakan pada saat menjelaskan materi matematika.				
3.	Saya bertanya kepada guru jika belum mengerti materi matematika yang disampaikan.				
4.	Saya memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok.				
5.	Saya mendengarkan penyajian materi matematika oleh guru dengan baik.				
6.	Saya mendengarkan pendapat teman pada saat diskusi kelompok.				
7.	Saya mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				
8.	Saya membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasa sendiri pada saat akhir pembelajaran matematika.				
9.	Saya mampu membuat pola bangun datar dalam pembelajaran matematika.				
10.	Saya terlibat aktif berdiskusi saat belajar matematika.				
11.	Saya memberikan saran pada teman sekelas saat belajar matematika.				
12.	Saya aktif terlibat dalam mempraktekan media matematika yang guru bawa.				
13.	Saya ikut serta dalam percobaan yang dilakukan guru terkait materi bangun datar.				

14.	Saya mampu mengingat materi pelajaran matematika yang disampaikan guru.				
15.	Saya mampu menganalisis soal-soal matematika sulit dilakukan.				

## Lampiran 11

### Lembar Jawaban Kelas Kontrol

#### ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Nama Lengkap : AILLI  
Kelas : 4 B  
Mata Pelajaran : Matematika  
Materi Pokok :  
Hari/Tanggal :  
Kelas :

#### Petunjuk Pengisian Angket:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu indikator ketercapaian yang sesuai dengan proses pembelajaran di masing-masing keaktifan siswa.

#### Keterangan:

TP : Tidak Pernah

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

No.	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1.	Saya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru pada saat menjelaskan materi matematika.			✓	
2.	Saya mengamati media pembelajaran yang guru gunakan pada saat menjelaskan materi matematika.			✓	
4.	Saya bertanya kepada guru jika belum mengerti materi yang disampaikan.			✓	
5.	Saya memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok.			✓	
6.	Saya mendengarkan penyajian materi oleh guru dengan baik.		✓		
7.	Saya mendengarkan pendapat teman pada saat diskusi kelompok.			✓	

8.	Saya mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.		✓		
9.	Saya membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasa sendiri pada saat akhir pembelajaran.		✓		
10.	Saya mampu membuat pola bangun datar dalam pembelajaran matematika.		✓		
11.	Saya terlibat aktif berdiskusi saat belajar matematika.			✓	
12.	Saya memberikan saran pada teman sekelas saat belajar matematika.		✓		
13.	Saya aktif terlibat dalam mempraktekan media matematika yang guru bawa.		✓		
14.	Saya ikut serta dalam percobaan yang dilakukan guru terkait materi bangun datar.		✓		
22.	Saya mampu mengingat materi pelajaran yang disampaikan guru.		✓		
15.	Saya mampu menganalisis soal-soal matematika sulit dilakukan.		✓		

**ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

Nama Lengkap : VIND  
 Kelas : AB  
 Mata Pelajaran : matematika  
 Materi Pokok :  
 Hari/Tanggal :  
 Kelas :

**Petunjuk Pengisian Angket:**

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu indikator ketercapaian yang sesuai dengan proses pembelajaran di masing-masing keaktifan siswa.

**Keterangan:**

- TP : Tidak Pernah
- KD : Kadang-kadang
- SR : Sering
- SL : Selalu

No.	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1.	Saya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru pada saat menjelaskan materi matematika.			✓	
2.	Saya mengamati media pembelajaran yang guru gunakan pada saat menjelaskan materi matematika.		✓		
4.	Saya bertanya kepada guru jika belum mengerti materi yang disampaikan.		✓		
5.	Saya memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok.		✓	✓	
6.	Saya mendengarkan penyajian materi oleh guru dengan baik.		✓	✓	
7.	Saya mendengarkan pendapat teman pada saat diskusi kelompok.		✓		



8.	Saya mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.		✓		
9.	Saya membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasa sendiri pada saat akhir pembelajaran.			✓	
10.	Saya mampu membuat pola bangun datar dalam pembelajaran matematika.		✓		
11.	Saya terlibat aktif berdiskusi saat belajar matematika.		✓		
12.	Saya memberikan saran pada teman sekelas saat belajar matematika.			✓	
13.	Saya aktif terlibat dalam mempraktekan media matematika yang guru bawa.			✓	
14.	Saya ikut serta dalam percobaan yang dilakukan guru terkait materi bangun datar.		✓		
22.	Saya mampu mengingat materi pelajaran yang disampaikan guru.		✓		
15.	Saya mampu menganalisis soal-soal matematika sulit dilakukan.	✓			

## Lampiran 12

### Lembar Jawaban Kelas Eksperime

#### ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Nama Lengkap : Abidzar  
Kelas : 4b  
Mata Pelajaran : matematika  
Materi Pokok :  
Hari/Tanggal :  
Kelas :

#### Petunjuk Pengisian Angket:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu indikator ketercapaian yang sesuai dengan proses pembelajaran di masing-masing keaktifan siswa.

#### Keterangan:

TP : Tidak Pernah

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

No.	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1.	Saya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru pada saat menjelaskan materi matematika.				✓
2.	Saya mengamati media pembelajaran yang guru gunakan pada saat menjelaskan materi matematika.				✓
4.	Saya bertanya kepada guru jika belum mengerti materi yang disampaikan.				✓
5.	Saya memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok.				✓
6.	Saya mendengarkan penyajian materi oleh guru dengan baik.				✓
7.	Saya mendengarkan pendapat teman pada saat diskusi kelompok.				✓

8.	Saya mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				✓
9.	Saya membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasa sendiri pada saat akhir pembelajaran.				✓
10.	Saya mampu membuat pola bangun datar dalam pembelajaran matematika.				✓
11.	Saya terlibat aktif berdiskusi saat belajar matematika.				✓
12.	Saya memberikan saran pada teman sekelas saat belajar matematika.				✓
13.	Saya aktif terlibat dalam mempraktekan media matematika yang guru bawa.				✓
14.	Saya ikut serta dalam percobaan yang dilakukan guru terkait materi bangun datar.				✓
22.	Saya mampu mengingat materi pelajaran yang disampaikan guru.				✓
15.	Saya mampu menganalisis soal-soal matematika sulit dilakukan.	✓			

### ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Nama Lengkap : *Agghnika*  
Kelas : *4B*  
Mata Pelajaran : *matematika*  
Materi Pokok :  
Hari/Tanggal :  
Kelas :

#### Petunjuk Pengisian Angket:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu indikator ketercapaian yang sesuai dengan proses pembelajaran di masing-masing keaktifan siswa.

#### Keterangan:

TP : Tidak Pernah

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

No.	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1.	Saya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru pada saat menjelaskan materi matematika.				✓
2.	Saya mengamati media pembelajaran yang guru gunakan pada saat menjelaskan materi matematika.				✓
4.	Saya bertanya kepada guru jika belum mengerti materi yang disampaikan.				✓
5.	Saya memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok.		✓	✓	
6.	Saya mendengarkan penyajian materi oleh guru dengan baik.				✓
7.	Saya mendengarkan pendapat teman pada saat diskusi kelompok.				✓

8.	Saya mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				✓
9.	Saya membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasa sendiri pada saat akhir pembelajaran.				✓
10.	Saya mampu membuat pola bangun datar dalam pembelajaran matematika.				✓
11.	Saya terlibat aktif berdiskusi saat belajar matematika.			✓	
12.	Saya memberikan saran pada teman sekelas saat belajar matematika.				✓
13.	Saya aktif terlibat dalam mempraktekan media matematika yang guru bawa.				✓
14.	Saya ikut serta dalam percobaan yang dilakukan guru terkait materi bangun datar.				✓
22.	Saya mampu mengingat materi pelajaran yang disampaikan guru.				✓
15.	Saya mampu menganalisis soal-soal matematika sulit dilakukan.			✓	

## Lampiran 13

### Lembar Wawancara Guru

Hari/tanggal observasi : Rabu, 07 November 2023

Sekolah : SD SWASTA PAB 4 Manunggal

Kelas observasi : 4-A

Narasumber : Emmy Desminar S.Pd

Observer : Eva Dwi Annisa

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Apa saja sumber belajar yang biasa ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?	Biasanya sesuai dengan si siswa, pertama tentu saja buku, ada buku siswa, buku guru terkadang ada kamus dan juga biasanya melalui internet. Untuk tugas-tugas mereka
2. Kendala apa yang sering ibu hadapi ketika mengajar?	Kendalanya siswa untuk memahami rumus susah, kemudian beberapa materi seperti persen atau pecahan mungkin agak lambat mereka menangkap hanya beberapa orang sajalah yang bias dengan cepat memahami nya. Kurang lebih lima orang yang mampu atau memahami dengan cepat.
3. Menurut ibu, bagaimana respon siswa ketika belajar matematika?	Respon nya itu baik mereka senang bagi siswa memang suka matematika, tetapi bagi siswa yang tidak suka kurang baik responnya karna mungkin ketidakmampuan mereka. Tapi bagi mereka yang mampu senang mereka dan bersorak saat pelajaran matematika.
4. Berapa bu nilai KKM untuk mata pelajaran matematika?	Secara keseluruhan untuk kelas IVA, IVB, VA, VB, VIA, VI B itu KKM nya sama semua yaitu 70 .
5. Apakah hasil belajar siswa sudah mencapai KKM?	Kalau secara keseluruhan belum karna baru beberapa orang saja yang sudah mencapai KKM.
6. Dalam KBM biasanya apa saja bu model/metode mengajar yang digunakan di	Kalau matematika model nya pertama ceramah jelaskan dahulu supaya mereka mengerti terus jika ada materi bangun datar tentu kita bawa contoh model misalnya gambar bangun datar yang sudah ada di

pembelajaran matematika?	sekolah kita pajangkan di depan atau di temple papan tulis. Ataupun gambar-gambar bangun ruang yang ada di sekolah kita tunjukkan apa adanya lah agar mereka mengerti antarabangun datar dan bangun ruang.
7. Media pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan di mata pelajaran matematika?	Media yang digunakan biasanya gambar bangun datar yang sudah ada di sekolah kita pajangkan di depan atau di temple papan tulis. Ataupun gambar-gambar bangun ruang yang ada di sekolah kita tunjukkan apa adanya lah agar mereka mengerti antarabangun datar dan bangun ruang.
8. Seberapa banyak siswa saat dalam KBM aktif dikelas terkhusus pelajaran matematika ya bu?	Semua aktif cuman ada yang cepat da nada yang lambat. Mereka berusaha semampunya cuman yang cepat maka cepat siap yang lambat ya lambat.

## Lampiran 14

### Foto Dokumentasi Penelitian

Foto Media Papan Berpaku



Foto saat penerapan metode *Talking Stick*



Foto memberikan Angket ke siswa





Foto bersama siswa saat akhir pembelajaran



## Lampiran 15

### Surat Izin Observasi



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 3685/II.3-AU/UMSU-02/F/2023      Medan, 19 Rab'ul Akhir 1445 H  
Lamp : —      03 November 2023 M  
Hal : **Mohon Izin Observasi**

Kepada : Yth, Bapak/Ibu  
**Kepala Sekolah SD PAB 4 Manunggal**  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib Melakukan obsevasi untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian sarjana pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin obsevasi di sekolah yang Bapak pimpin. Adapun Nama mahasiswa kami tersebut Adalah:

Nama Mahasiswa : **Eva Dwi Annisa**  
N P M : 2002090070  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : **Pengaruh Model Talking Stick Berbantuan Papan Berpaku Terhadap keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.




Wassalam  
Dekan  
  
**Dra. Hj. Syamsu Yurrita, M.Pd**  
NIDN: 0004066701

**\*\*Peringgal\*\***



## Lampiran 16

### Surat Permohonan Izin Riset

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 538/II.3-AU/UMSU-02/F/2024  
Lamp : ---  
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 17 Sya'ban 1445 H  
27 Februari 2024 M


Kepada Yth, Bapak/Ibu  
Kepala Sekolah SD PAB 4 Manunggal  
di  
Tempat


*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :




Nama : Eva Dwi Annisa  
N P M : 2002090070  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Paku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alaikum



  
Dra. Hj. Syamsiyurnita, M.Pd  
NIDN.0069066701

**\*\*Pertinggal\*\***

Lampiran 17

Surat Balasan Riset



**PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)  
SEKOLAH DASAR SWASTA PAB - 4  
MANUNGGAL KEC. LABUHAN DELI**

NDS : 1007012304  
NSS : 103070102007

Jenjang Akreditasi : B  
NPSN : 10213574

Alamat : Jl. Veteran Pasar IX Manunggal Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang 20373

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 016 / D-4/PAB/II/2024

Sesuai dengan diterimanya surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Nomor: 538/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 tertanggal 27 Februari 2024 tentang Permohonan Izin Riset oleh Mahasiswa/i Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :


Nama : Eva Dwi Annisa  
NPM : 2002090070  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Paku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal

Benar nama tersebut telah melakukan observasi dan penelitian di SD Swasta PAB 4 Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang tahun pelajaran 2023/2024. Demikianlah kami sampaikan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Manunggal, Februari 2024  
Kepala Sekolah  
  
**HERI WAHYUDI, S.Pd**

Lampiran 18

FORM K 1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

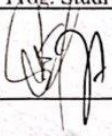

---

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU


Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Eva Dwi Annisa  
 N P M : 2002090070  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Kredit Kumulatif : 119 IPK = 3,89

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model <i>Talking Stick</i> Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SD PAB 4 Manunggal	
	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD PAB 4 Manunggal	
	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair Share</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sd PAB 4 Manunggal	


Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Oktober 2023  
 Hormat Pemohon,  
  
 Eva Dwi Annisa

Dibuat Rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 19

FORM K 2
----------



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Dwi Annisa  
NPM : 2002090070  
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

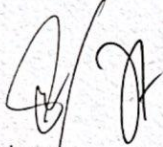
Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Model *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SD PAB 4 Manunggal”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :  
Dosen Pembimbing : Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.  
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Oktober 2023  
Hormat Pemohon,

  
Eva Dwi Annisa

Dibuat Rangkap3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua Prodi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 20



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3605 / II.3-AU//UMSU-02/ F/2023  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Eva Dwi Annisa**  
N P M : 2002090070  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : **Pengaruh Model *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal**

Pembimbing : **Ismail Saleh Nst, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **30 Oktober 2024**

Medan, 15 Rabi'ul Akhir 1445 H  
30 Oktober 2023 M



Wassalam  
Dekan  
  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd  
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

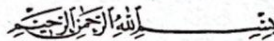
1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



## Lampiran 21



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu Tanggal 24, bulan Januari, tahun 2024 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Eva Dwi Annisa  
NPM : 2002090070  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Model *Talking Stick* Berbantuan Papan Paku terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

#### Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui  
 Disetujui Dengan Adanya Perbaikan  
 Ditolak

Dosen Pembahas,

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nst, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana  
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



## Lampiran 22

### Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Eva Dwi Annisa  
NPM : 2002090070  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

**Pengaruh Model *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal**

Menjadi:

**Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Berpaku terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2024

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Hormat Pemohon

Eva Dwi Annisa

Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Eva Dwi Annisa  
NPM : 2002090070  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Paku terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 24, Bulan Januari, Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

**UMSU**

Medan, Februari 2024

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua,

**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**

Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Eva Dwi Annisa  
NPM : 2002090070  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Metode *Talking Stick* Berbantuan Papan Paku terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 Manunggal

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2024

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

Eva Dwi Annisa

# Eva Dwi Annisa. Pengaruh Metode Talking Stick Berbantuan Papan Berpaku Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD PAB 4 MANUNGGAL.pdf

## ORIGINALITY REPORT

<b>17</b> %	<b>17</b> %	<b>5</b> %	<b>3</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.umsu.ac.id</b> Internet Source	<b>3</b> %
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>repository.uhn.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %

**id.scribd.com**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Eva Dwi Annisa

NPM : 2002090070

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Manunggal, 27 Maret 2002

Alamat : Jln. Veteran Psr IX. Desa Manunggal

Email : [evadwiannisa03@gmail.com](mailto:evadwiannisa03@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

1. TK Hidayatus shibyan, Lulus tahun 2008
2. SD SWASTA PAB 4 Manunggal, Lulus tahun 2014
3. SMP Negeri 1 Labuhan Deli, Lulus tahun 2017
4. SMA Laksamana Martadinata, Lulus tahun 2020
5. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Lulus tahun 2024